

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA USTADZ DAN  
SANTRI DALAM NGAJI PASARAN DI PONDOK  
PESANTREN DARUL ABROR PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Novikah Ramdhani**

**Nim. 2017102026**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novikah Ramdhani  
NIM : 2017102026  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri Dalam Ngaji Pasaran Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Purwokerto, 6 Juni 2024

Saya yang Menyatakan,



**Novikah Ramdhani**  
NIM.2017102026

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

#### Skripsi Berjudul

**Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri dalam Ngaji Pasaran di Pondok Pesatren Darul Abror Purwokerto**

Yang disusun oleh **Novikah Ramdhani** NIM. 2017102026 Program Studi **Komunikasi Penyiaran Islam** Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 26 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dra. Amirotun Sholikhah, M.Si.  
NIP. 19651006199303 2 002

Sekretaris Sidang/Penguji II

Oki Edi Purwoko, M.Si  
NIP.19811013 202321 1 006

Penguji Utama

Dr. Alief Budiyono, M.Pd.  
NIP. 19790217200912 1 003

Mengesahkan,

Purwokerto, 08 Juli 2024

Dekan,

Dr. Muskinul Fuad, M. Ag  
NIP. 19741226 200003 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth, Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Novikah Ramdhani  
NIM : 2017102026  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Komunikasi  
Penyiaran Islam Fakultas : Dakwah  
Judul : Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri Dalam Ngaji Pasaran Di Pondok Pesantren Darul Abror

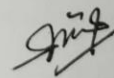
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 6 Juni 2024

Pembimbing



Dra. Amirotun Sholikhah, M.Si.  
NIP. 196510061993032002

**INTERPERSONAL COMMUNICATION BETWEEN USTADZ AND  
STUDENTS IN THE MARKET STUDY AT THE DARUL ABROR Islamic  
Boarding School, PURWOKERTO**

**Novikah Ramdhani  
2017102026**

**Islamic Broadcasting Communication Study Program  
Faculty of Da'wah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri**

**ABSTRACT**

Interpersonal communication is communication carried out between the communicant and the communicator both verbally and non-verbally and is carried out face to face. Communication plays an important role in the ongoing learning or recitation process, including recitations that take place at the Darul Abror Islamic boarding school. With good interpersonal communication, it will be possible to change behavior and interest in undergoing recitation so that the recitation that takes place will be achieved in accordance with what is expected, namely the students' understanding of what is studied in several market books. Interpersonal communication that occurs between ustadz and students in the recitation process, especially those carried out in a short period of time, but studying many books requires good communication to achieve the objectives of market recitation.

The aim of this research is to find out the reality of the interpersonal communication process between ustadz and students in studying the market at the Darul Abror Islamic boarding school. The researcher used a descriptive qualitative research approach by conducting direct field studies on the objects and subjects studied.

This research is based on data and information with the help of various methods, namely observation, interviews and documentation carried out on ustadz and also students at the Darul Abror Islamic boarding school regarding the problems to be researched. This is to make it easier for researchers to carry out analysis to find out the reality of the interpersonal communication process that is running in studying the market at the Darul Abror Islamic boarding school, whether it is running well or not. Based on the data analysis carried out in this research, a picture of the interpersonal communication process between ustadz and students in reciting the market at the Darul Abror Islamic boarding school based on Devito's theory has gone well, but there are still 2 theories that have not worked well, namely openness and empathy.

**Keywords: Interpersonal Communication, Market Recitation, and Islamic Boarding School**

# **KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA USTADZ DAN SANTRI DALAM NGAJI PASARAN DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR PURWOKERTO**

**Novikah Ramdhani**  
**2017102026**

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

## **ABSTRAK**

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan antara komunikator dengan komunikan baik secara verbal maupun nonverbal dan dilakukan secara tatap muka. Komunikasi berperan penting dalam proses pembelajaran atau pengajian yang berlangsung, termasuk pengajian yang berlangsung di pondok pesantren Darul Abror. Dengan adanya komunikasi interpersonal yang baik maka akan memungkinkan adanya perubahan perilaku dan minat untuk menjalani pengajian sehingga pengajian yang berlangsung akan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu kefahaman santri terhadap apa yang dikaji dari beberapa kitab pasaran. Komunikasi interpersonal yang terjadi antara ustadz dan santri dalam proses pengajian khususnya yang dilakukan dalam jangka waktu yang singkat namun mengkaji banyak kitab diperlukan komunikasi yang baik untuk tercapainya tujuan pengajian pasaran tersebut.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui realita proses komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri dalam mengaji pasaran di pondok pesantren Darul Abror. Peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan melakukan studi lapangan secara langsung terhadap objek maupun subjek yang diteliti.

Penelitian ini didasarkan pada data serta informasi dengan bantuan berbagai macam metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap ustadz dan juga santri pondok pesantren Darul Abror mengenai permasalahan yang akan diteliti. Hal ini agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis untuk mengetahui realita proses komunikasi interpersonal yang berjalan dalam mengaji pasaran di pondok pesantren Darul Abror apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh gambaran proses komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri dalam ngaji pasaran di pondok pesantren darul abror berdasarkan teori Devito sudah berjalan dengan baik akan tetapi masih ada 2 teori yang belum berjalan dengan baik yaitu keterbukaan dan empati.

***Kata kunci:*** *Komunikasi Interpersonal, Ngaji Pasaran, dan Pondok Pesantren*

## MOTTO

*“Ilmu itu lebih baik dari kekayaan, karena kekayaan itu harus dijaga, sedangkan ilmu menjaga kamu”*

**-Ali Bin Abi Thalib-**



## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahiim dan Alhamdulillahirabbil'alamiin atas berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan jalan untuk menyelesaikan skripsi ini, dengan rahmat dan juga hidayahnya. Maka dengan penuh rasa syukur dan segala ketulusan hati penulis mempersembahkan skripsi ini kepada almamater tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

*Jazākumullahu khairān wa jazākumullahu aḥṣanal jazā.*





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhamamad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya dihari kiamat kelak.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada program Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi yang peneliti susun yaitu berjudul **“Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Ngaji Pasaran Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto.”**

Penyusunan dan penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta doa terbaiknya dari berbagai pihak. Dengan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si. Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd. Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nanawi, M.Hum. Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, M.A. Kepala Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom. Koordinator Program Studi Komunikasi Islam dan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.

8. Dra. Amirotun Sholikhah, M.Si. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah senantiasa sabar dalam mengarahkan saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan tenaga kependidikan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membimbing dan memberikan berbagai curahan ilmu yang melimpah, semoga ilmu yang diberikan dapat memberikan manfaat di dunia dan akhirat.
10. Orang tua saya Bapak Yusni Bahtiar dan Ibu Siti Mursalinah yang telah mengorbankan materi dan segenap jiwa serta doa yang tidak pernah putus selama ini sehingga anaknya dapat menyelesaikan pendidikan S1 nya.
11. Guru-guru saya tercinta terutama untuk Abah Kyai Taufiqurrohman dan Ibu Nyai Wasilatul Karomah, Di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, Purwanegara, Purwokerto utara.
12. Kaka saya Khusmawati dan suaminya Adib Mahbub serta dua keponakan saya Muhammad Fikri Al Fatih dan Muhammad Firza Al Fatih, yang sudah menemani dan juga memberikan semangat agar adikmu ini dapat menyelesaikan pendidikan yang tak pernah disangka-sangka sebelumnya.
13. Adik saya Achmad Agra Pura yang sering menjadi pelarian saat proses pengerjaan skripsi ini. Dan dari penyelesaian pendidikan kakakmu ini akan menjadi bukti nyata akan kehidupan yang sebenarnya. Dan bahkan sebagai bukti bahwa pendidikan sangatlah diperlukan.
14. Nenek saya dan Lilik- Lilik saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya. Tetapi terima kasih karena telah memberikan dukungan dan motivasi agar dapat melewati proses pendidikan S1 ini.
15. Teman-teman KPI A angkatan 2020 yang senantiasa memotivasi saya.
16. Teman komplek az-zahro bawah yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu namanya yang senantiasa selalu mendukung setiap hal baik.
17. Pengurus putra maupun putri pondok pesantren Darul Abror yang membantu dalam penulisan skripsi ini.
18. Oktiwati, S.Pd., Putri Zahrotul M, S.Pd., Din Adn Putri Damayanti, S.Pd., Tiara Faiqotur Rohmah, Eri Syahriyah, S.Pd., Ibnu Khafidz

Arrozaq, S.Hum., Fiki Juniawan, Mohamad Syahrul Azis, teman-teman terbaik yang sangat berpartisipasi dalam memotivasi dan juga membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan do'a, dukungan, dan motivasi hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan yang melimpah. Penulis sangat mengharapkan masukan baik berupa kritik maupun saran untuk memperbaiki skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kebaikan dan manfaat. Sekian dan terima kasih. *Jazākumullahu khairān wa jazākumullahu aḥṣanal jazā.*

Purwokerto, 9 Juli 2024  
Penulis



Novikah Ramdhani  
NIM. 2017102026



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Kajian Pustaka .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Komunikasi .....	11

B. Komunikasi Interpersonal .....	13
C. Ustadz.....	20
D. Santri .....	21
E. Mengaji Pasaran.....	24
F. Pondok Pesantren.....	25

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Subjek Dan Objek Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	30
E. Metode Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	32

### **BAB IV KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA USTADZ DAN SANTRI DALAM NGAJI PASARAN DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR PURWOKERTO**

A. Gambaran Umum Pondok Darul Abror Purwokerto.....	34
B. Gambaran Kegiatan Pengajian Pasaran.....	37
C. Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Pengajian Pasaran Pondok Pesantren Darul Abror.....	52
D. Analisis Komunikasi Interpersonal Dalam Mengaji Pasaran Di Pondok Pesantren Darul Abror.....	59

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran .....	66

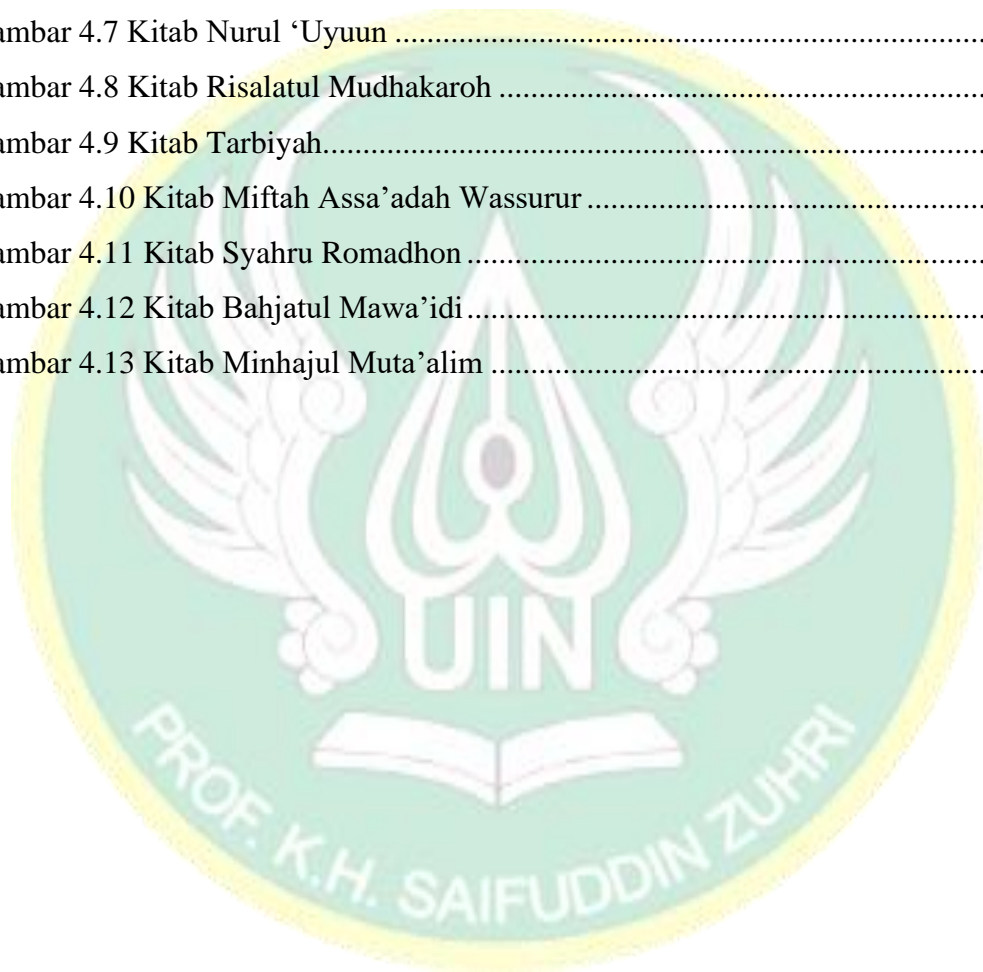
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Papan Pondok Darul Abror Purwokerto.....	34
Gambar 4.3 Kitab Maqosidu Shoum.....	41
Gambar 4.4 Kitab Adabu Tilawatil Qur'an.....	42
Gambar 4.5 Kitab Maroji'ul Miyah .....	43
Gambar 4.6 Kitab Ta'limul Amwat Lil Ahya' .....	44
Gambar 4.7 Kitab Nurul 'Uyuun .....	45
Gambar 4.8 Kitab Risalatul Mudhakaroh .....	46
Gambar 4.9 Kitab Tarbiyah.....	47
Gambar 4.10 Kitab Miftah Assa'adah Wassurur .....	48
Gambar 4.11 Kitab Syahrul Romadhon .....	49
Gambar 4.12 Kitab Bahjatul Mawa'idi.....	50
Gambar 4.13 Kitab Minhajul Muta'alim .....	51



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Komunikasi adalah peristiwa yang berasal dari dalam diri komunikator dan murni ada dalam diri setiap manusia. Komunikasi memiliki *essential* dalam membentuk pertumbuhan kepribadian pada diri manusia. Apabila seseorang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi maka akan menghambat perkembangan diri pelaku komunikasi dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Komunikasi juga erat hubungannya dengan tingkah laku dan pengalaman manusia itu sendiri.

Komunikasi interpersonal secara luas memiliki arti sebagai pertukaran informasi, ide, pendapat dan perasaan tentang masalah individu, keluarga, lembaga, sosial, nasional dan internasional yang dilakukan oleh beberapa orang yang bertempat sama.<sup>1</sup> Komunikasi ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia dengan manusia lainnya. Karena tanpa komunikasi interpersonal yang baik maka komunikasi akan sulit untuk dibentuk. Bisa diumpamakan jika dasarnya tidak ada bagaimana bisa bangunan terbentuk dengan kokoh.

Komunikasi interpersonal merupakan hubungan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan *feedback* dari penerima. Di mana komunikasi ini lebih baik dilakukan secara tatap muka, walau dengan perkembangan zaman saat ini dapat dilakukan secara virtual melalui telfon. Namun, hal itu dianggap kurang maksimal karena banyak kesalahpahaman antara satu dan lainnya. Begitu pula jika kita beradaptasi di lingkungan baru seperti pondok Pesantren. Seorang santri perlu ada berkomunikasi secara langsung agar memudahkan dalam adaptasi mereka baik dengan temannya maupun ustadz/ah yang ada. Seperti hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Daud

---

<sup>1</sup> Fisipol, "Apa Itu Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal Dengan Perbedaan," March 18, 2021, <http://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2021/03/18/apa-itu-komunikasi-intrapersonal-dan-interpersonal-dengan-perbedaan/>.



bahwa kita diperintahkan untuk mempelajari keindahan dalam bahasa. Adapun hadisnya yang berbunyi :

حَدَّثَنَا ابْنُ السَّرْحِ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ شَرْحَبِيلَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَعَلَّمَ صِرْفًا لِيَسْبِيَّ بِهِ قُلُوبَ الرِّجَالِ أَوْ النَّاسِ لَمْ يَقْبَلِ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صِرْفًا وَلَا عَدْلًا

Artinya : Mereka [Ibnu As Sarh] memberi tahu kami, mereka memberi tahu kami [Ibnu Wahb] tentang [Abdullah Ibnul Musayyab] tentang [Adh Dhahhak bin Syurahbil] tentang [Abu Hurairah] mereka berkata: "Rasulullah willallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Dia yang mendalami keelokan bahasa untuk mencondongkan hari manusia terhadapnya, maka saat hari akhir Allah tidak akan menerima ibadah wajib atau sunnahnya. [Abu Daud]

Selain hadis di atas, komunikasi yang baik dan penting untuk kehidupan juga dijelaskan dalam QS. An-Nisa (63) dengan bunyi :

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: “Mereka merupakan orang-orang yang Allah ketahui tentang sesuatu yang berada di dalam hati mereka. Jadi tinggalkan mereka dan beri pelajaran dan beri tahu mereka Qaulan Baligha kata-kata yang meninggalkan kesan di jiwa mereka.

Dalam surat An-Nisa ayat 63, dijelaskan sungguh mereka merupakan orang-orang yang menjadikan apa yang Allah pahami terkait suatu hal yang ada dalam qalbu masing-masingnya berupa kepura-puraan bahkan kebohongan untuk mencari-cari alasan, kemudian memungungi mereka dengan memberi mereka ampunan dan nasehat untuk bertakwa kepada Allah SWT. Dia juga memberi tahu mereka tentang kondisi mereka dengan kata-kata mendalam yang meninggalkan kesan dan menyentuh jiwa. Ini termasuk menyajikan sanggahan atau pendapat dalam bahasa komunikasi dengan jelas dan lancar. Berkomunikasi menggunakan bahasa langsung akan mengena

pada qalbu bahkan pikiran. Dan kata-kata itu dirasakan atau dimengerti untuk mereka yang mendengar apa yang pembicara maksudkan.<sup>2</sup>

Hadis dan ayat Al-Qur'an tersebut telah jelas menerangkan bahwa sesungguhnya Allah juga mengajarkan umatnya agar dapat berkomunikasi dengan baik dengan sesama manusia. Walaupun latar belakang kita berbeda, apabila kita dapat berkomunikasi dengan baik pastilah akan memudahkan kita dalam beradaptasi terutama dalam lingkungan baru seperti di Pesantren, dunia kerja maupun yang lainnya.

Pesantren merupakan yayasan islami dan bersifat tradisional yang hadir dalam upaya memberi paham, meresapi, dan mempraktikkan apa yang diajarkan agama Islam (*tafaqquh fiddin*). Selain itu, pesantren juga mengedepankan akhlak agama untuk jalan kehidupan dalam berkehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Seseorang yang telah menetap di pondok Pesantren juga diistilahkan dengan istilah santri.

Kata santri berasal dari kata "*cantrik*" artinya yaitu seorang yang selalu ikut serta dengan gurunya kemanapun gurunya pergi dan menetap.<sup>4</sup> Santri yang menimba ilmu di Pesantren bukan hanya dari kota di mana Pesantren tersebut berada, melainkan banyak juga yang bertempat dari luar kota dan ada juga dari luar provinsi. Oleh karena itu, santri tersebut otomatis akan menempati tempat tinggal yang baru dan berbeda dengan tempat tinggal sebelumnya. Selain itu, mereka akan bertemu dengan mahasiswa lain yang memiliki silsilah budaya dan berasal dari tempat tinggal yang berbeda.

Dalam menjalani kehidupan baru bagi santri yang memulai hidup di Pesantren perlu menjalin komunikasi yang baik entah itu dengan santri lain maupun dengan ustadz yang menjadi pengajar disana. Komunikasi

---

<sup>2</sup> D Islam, "*Tafsir Surat An-Nisa Ayat 63, Etika Berkomunikasi*," September 19, 2019, <https://dutaislam.com/2019/09/tafsir-surat-an-nisa-ayat-63-etika-berkomunikasi.html>.

<sup>3</sup> Biansyah, "*Apa Itu Pesantren?*," Blog 14 Kompasiana (blog), Oktober 2019, <https://www.kompasiana.com/huseinjeffryarbiansyah/5d9f2f9b097f363477113602/apa-itu-Pesantren>.

<sup>4</sup> M Nurul and M Turhan, "*Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (n.d.): 743.

interpersonal penting dalam sebuah pembelajaran, baik secara formal maupun nonformal.

Dengan ini, penulis akan meneliti tentang bagaimana proses komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri mengkaji kitab di pondok Pesantren selama bulan Ramadhan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat didapati apakah komunikasi interpersonal yang berjalan di pondok Pesantren Darul Abror sudah berjalan dengan baik atau belum, terutama dalam proses pengajian pasaran yang dilakukan pada setiap bulan Ramadhan.

Pentingnya penelitian ini juga terkait dengan pentingnya pendidikan agama Islam di Indonesia, terutama di pondok Pesantren yaitu salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional yang sangat dihargai dan diandalkan dalam memperdalam pemahaman agama Islam. Namun, banyak santri yang masih mengalami kendala dalam belajar mengkaji kitab terutama dari yang disampaikan oleh pengampu. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk melihat apakah komunikasi interpersonal yang ada di pondok Pesantren telah berjalan dengan baik atau belum. Begitu juga dengan ustadz yang juga mengampu para santri dalam pembelajaran nonformal ini juga perlu adanya strategi untuk menghadapi sikap dan kebiasaan yang di timbul oleh santri yang dominan bukan dari usia yang dini lagi melainkan anak perkuliahan.

Adapun perasaan yang muncul dari santri maupun ustadz yang mengampu akan muncul baik secara verbal maupun nonverbal. Apalagi jika yang diampu oleh ustadz tersebut bukanlah santri dalam hitungan sedikit melainkan lebih dari 500 santri yang hanya diampu oleh beberapa pengajar tentunya dalam pengajian pasaran yang digelar setiap bulan Ramadhannya. Dari waktu saja sudah dapat menggambarkan jika seseorang dalam keadaan berpuasa maka dominan akan mengalami perbedaan antara berpuasa dengan tidak berpuasa, apalagi jika dibandingkan antara perasaan jika mengajar anak yang masih dalam tingkatan SD, SMP, atau SMA pastilah akan lebih mudah jika dibandingkan dengan memberikan pemahaman terhadap anak yang sudah kuliah. Di mana anak kuliah sebagian besar sudah memiliki pemikirannya sendiri yang menurut mereka baik.

Keadaan diatas yang membuat penulis tertarik untuk meneliti terhadap keahlian dalam mengelola dan berkomunikasi dalam mengelola pengajian yang terselenggara khususnya di bulan Ramadhan dan khususnya juga di Pondok Pesantren Darul Abror. Peneliti berusaha untuk lebih mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal yang dilakukan antara ustadz dan santri pada pengajian pasaran di bulan Ramadhan yang dilakukan seorang ustadz untuk dapat menciptakan komunikasi interpersonal yang baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara secara menyeluruh dan observasi terhadap beberapa ustadz dan santri di pondok Pesantren yang menjadi subjek penelitian. Dari hasil penelitian, diharapkan dapat ditemukan unsur-unsur yang dapat menunjukkan bahwa apakah komunikasi interpersonal yang dilakukan antara ustadz dan santri yang ada di pondok Pesantren Darul Abror sudah berjalan dengan baik atau belum.

Dengan demikian, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi kontribusi yang besar untuk berkembangnya pendidikan agama Islam di Indonesia. Khususnya Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang berperan penting dalam memperkuat kefahaman tentang agama Islam. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan dan inspirasi untuk penelitian selanjutnya.

## **B. PENEGASAN ISTILAH**

Penegasan istilah adalah pengertian dari sebuah makna yang berasal dari masing-masing kata kunci yang ada dalam rumusan masalah penelitian yang didasarkan kepada tujuan dan yang dipahami peneliti. Adapun penegasan istilah dalam skripsi ini yaitu :

### **1. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi sangat penting sepanjang hidup. Faktanya, dalam setiap situasi yang dialami kebanyakan orang, baik saat bekerja, bermain, bercerita, dan dalam setiap keadaan orang tersebut seperti saat senang,

sedih, bahagia dan lainnya. Komunikasi pada hakikatnya memiliki pengertian yaitu proses pernyataan antar manusia yang didalamnya terdapat perasaan atau pikiran seseorang diungkapkan kepada orang lain dengan bahasa yang digunakan untuk alat menyalurkannya.<sup>5</sup> Komunikasi merupakan proses yang mengirimkan pesan atau informasi kepada seseorang dengan maksud untuk memberikan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan.

Oleh karena itu, komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang berlangsung antara satu orang dengan yang lainnya secara tatap muka dan memungkinkan adanya *feedback* baik secara langsung maupun tidak langsung.

## 2. Ngaji Pasaran

Mengaji pasaran merupakan kata yang sering terdengar di kalangan pondok pesantren dengan sebutan ngaji pasaran. Mengaji yaitu mempelajari al-qur'an. Akan tetapi jika dilihat arti secara umumnya mengaji yaitu mempelajari suatu pelajaran, termasuk pendidikan agama, pendidikan sains, fisika dan lain-lain. Namun dalam perkembangan kehidupan umat islam dan masyarakat Indonesia, mengaji merupakan kebiasaan tersendiri dalam pembacaan Al-Qur'an dan kajian islam.<sup>6</sup>

Mengaji pasaran merupakan pengajian atau belajar kitab kuning dari awal hingga akhir kitab (khatam) satu atau beberapa kitab sekaligus dalam jangka waktu kurang lebih 20 hari di bulan Ramadhan, akan tetapi jangka waktu tersebut tergantung dari tempat pengkajiannya.<sup>7</sup> Adapun kitab yang dikaji merupakan kitab tidak terlalu tebal tetapi didalamnya menganung banyak manfaat untuk para santri yang mengkajinya.

---

<sup>5</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), hlm 28.

<sup>6</sup>“Mengaji,” *Islam Aktual* (blog), n.d., <https://www.islamaktual.net/2015/09/mengaji.html>.

<sup>7</sup>Mahrus El Mawa, “Ngaji Pasaran,” March 23, 2023, <https://kemenag.go.id/feature/quotngaji-pasaranquot-fojeq4>.

### 3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. *Funduk* merupakan asal kata dari pondok yang berasal dari bahasa arab yang memiliki arti tempat tidur, asrama atau wisma yang sederhana. Untuk pesantren berasal dari kata “santri” yang diimbui kata pe- dan -an yang artinya tempat para santri.<sup>8</sup> Jadi, pondok pesantren adalah tempat para santri untuk mempelajari ilmu agama. Selain itu, santri yang berada di pondok pesantren akan mempelajari cara untuk dapat hidup sederhana dan dapat menerima keadaan apapun yang ada selama pembelajaran di pondok pesantren.

### C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti akan fokus terhadap pembahasan masalah “Bagaimana Proses Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Santri dalam Ngaji Pasaran di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto?”

### D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri dalam ngaji pasaran di pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto.

### E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang didapatkan dari adanya penelitian ini diantaranya yaitu :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan ilmiah untuk peneliti lain yang menggunakan topik penelitian sama, memperkaya informasi, konsep bahkan teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu komunikasi interpersonal.

---

<sup>8</sup> Wawan Wahyuddin, Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI. Jurnal Kajian KeIslaman. Vol. 03. No 01 (Juni, 2006) hlm. 24

- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi manfaat untuk mahasiswa sebagai bahan masukan agar semakin paham mengenai proses komunikasi interpersonal.

## 2. Manfaat Praktis

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk subjek yang ada, diantaranya :

### a. Untuk Ustadz

Peneliti berharap agar dapat menambah wawasan dan mendorong ustadz untuk mendorong dan memberikan perhatian lebih terhadap santri agar santri dapat memahami tujuan dari adanya pengajian pasaran maupun pengajian lainnya.

### b. Untuk Santri

Peneliti berharap agar para santri dapat menumbuhkan semangat dalam mengaji di manapun dan bagaimanapun kondisi Pesantren yang mereka tempati terutama dalam pembelajaran kitab kuning.

### c. Untuk Peneliti

Memberikan pengetahuan terkait bagaimana proses komunikasi yang baik antara ustadz dan santri khususnya dalam pengajian pasaran.

## F. Kajian Pustaka

Peneliti telah mempelajari beberapa literatur terhadap penelitian-penelitian yang relevan, sehingga menemukan hal berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Dari segi fokus penelitian telah dilakukan beberapa penelitian terdahulu yaitu: Pertama, Nafisatul Wakhidah dengan judul “Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Modern Babussalam Kebonsari Madiun”.<sup>9</sup> Persamaan penelitian ini ada pada objek penelitian, yaitu pada cara komunikasi yang dilakukan oleh guru atau ustadz pada santrinya. Perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya, Nafisatul melakukan antara guru dengan santri di Pesantren modern Darul arafah raya di

---

<sup>9</sup> Nafisatul Wakhidah, “Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Modern Babussalam Kebonsari Madiun,” 2007.

Kutalimbaru, sedangkan subjek penelitian ini adalah ustadz dengan santri di pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto.

Kedua, Achmad Aziz Husein dengan judul “Komunikasi Interpersonal Ustadz dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum Karang Anyar Kabupaten Lampung Barat”.<sup>10</sup> Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu cara komunikasi yang diteliti. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini pada tempat juga pada objek penelitiannya, Achmad melakukan penelitiannya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan bertempat di pondok Pesantren miftahul ‘ulum karang anyar kabupaten Lampung Barat. Sedangkan objek dan penelitian ini yaitu pada santri dalam mengaji pasaran saat bulan Ramadhan yang berada di pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto.

Ketiga, Putri Maulia dengan judul “Proses Komunikasi Antar Pribadi Antara Santri, Pengasuh Pondok Pesantren, dan Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Konsep Diri”.<sup>11</sup> Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu proses komunikasi pada santri. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitiannya, dimana putri meneliti tentang santri, pengasuh dengan lingkungan Pesantren dalam membangun konsep diri. Sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan tentang komunikasi antara ustadz dengan santri dalam ngaji pasaran di pondok pesantren.

Keempat, Rahmat Hidayat dengan judul “Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya”.<sup>12</sup> Persamaan penelitian ini terletak pada objek serta subjek penelitiannya yaitu meneliti tentang komunikasi interpersonal pada ustadz dan santri di pondok pesantren. Akan tetapi yang membedakan adalah

---

<sup>10</sup> Achmad Aziz Husein, “*Komunikasi Interpersonal Ustadz Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum Karang Anyar Kabupaten Lampung Barat*,” 2022.

<sup>11</sup> P Maulia, “*Proses Komunikasi Antar Pribadi Antara Santri, Pengasuh Pndok Pesantren, Dan Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Konsep Diri*,” Universitas Diponegoro, n.d., 2017.

<sup>12</sup> Rahmat Hidayat, “*Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya*,” Universitas Raden Fatah, n.d., 2018.



objek yang ada dalam skripsi milik rahmat meneliti dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang bertempat di pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya, sedangkan skripsi ini meneliti dalam ngaji pasaran di pondok pesantren Darul Abror Purwokerto.

Kelima, Muslimin, Achmad Syarifuddin, dan Rahmat Hidayat dengan judul “Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya”.<sup>13</sup> Persamaan dalam penelitian ini terletak dalam subjek penelitiannya yaitu komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian, di mana Muslimin, Achmad Syarifuddin, dan Rahmat Hidayat melakukan penelitian dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. Sedangkan dalam penelitian ini objeknya adalah santri yang mengaji pasaran bulan Ramadhan di pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto.

Keenam, Mutia Khanza Azzahrani dengan judul “Komunikasi Interpersonal Para Ustadz dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Teknologi Riau”.<sup>14</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada objek yang diteliti yaitu komunikasi interpersonal. Akan tetapi yang berbeda yaitu pada subjeknya, pada skripsi milik mutia meneliti pada para ustadz yang terlibat dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Tekologi Riau akan tetapi dalam penelitian ini meneliti ustadz dan juga santri yang terlibat dalam ngaji pasaran di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto.

Ketujuh, Rahmat Hidayat dengan judul “Komunikasi Antar Pribadi Ustadz dan Santri dalam Pembentukan karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Putra Kediri”.<sup>15</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada subjek yang diteliti yaitu ustadz dan santri. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini

---

<sup>13</sup> Muslimin, Achmad Syarifuddin, and Rahmat Hidayat, “Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya,” *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan*, 2, 1 (2017).

<sup>14</sup> Mutia Khanza Azzahrani, “Komunikasi Interpersonal Para Ustadz dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Teknologi Riau,” UIN Suska Riau, n.d., 2023.

<sup>15</sup> Rahmat Hidayat, “Komunikasi Antar Pribadi Ustadz dan Santri dalam Pembentukan karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Putra Kediri,” Universitas Mataram, n.d., 2022.

menggunakan teori komunikasi interpersonal dalam ngaji pasaran di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto, sedangkan skripsi ini komunikasi antar pribadi dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pessantren Nurul Hakim Putra Kediri.

## **G. Sistematika Pembahasan**

BAB I PENDAHULUAN, meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah. Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORI, meliputi Ulasan Mengenai Teori Komunikasi, Teori Komunikasi Interpersonal, Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal, Unsur-Unsur komunikasi interpersonal, Proses atau Tahapan yang terjadi dalam komunikasi interpersonal, Sikap Positif yang Mnedukung Komunikasi Interpersonal, Tujuan Komunikasi Interpersonal, Ustadz, Santri, Mengaji Pasaran, dan Pondok Pesantren.

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi dan Tempat Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN, meliputi pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun isi dari bab ini yaitu menggambarkan secara umum lokasi penelitian dan juga hasil dari analisis data lapangan yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN, merupakan bab yang membahas mengenai penutup. Dimana bab ini meliputi Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang dapat membangun juga bermanfaat.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Komunikasi

Komunikasi merupakan bagian yang sangat penting dalam rangkaian kehidupan. Bahkan, sebagian besar orang akan melakukan aktivitas komunikasi dengan sesamanya, baik itu saat bekerja, bermain, bercerita, dan dalam setiap keadaan orang tersebut seperti saat senang, sedih, bahagia dan lainnya. Komunikasi pada hakikatnya memiliki pengertian yaitu proses pernyataan antar manusia yang di dalamnya terdapat perasaan atau pikiran seseorang terhadap orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.<sup>16</sup>

Dalam menjalani kehidupan bermasyarakat seperti yang sudah dijelaskan di atas, komunikasi bahkan termasuk dalam bagian integral dari sistem dan tatanan kehidupan manusia atau masyarakat. Selain itu, komunikasi juga bisa dikatakan sebagai jantung dari kehidupan manusia. Yang mana jika kita melihat 1 jam saja setiap aktivitas yang kita lakukan pasti tak akan luput dari komunikasi. Baik komunikasi secara verbal maupun nonverbal, bahkan baik secara intrapersonal, interpersonal, kelompok, maupun massa.

Dari pernyataan di atas, maka komunikasi adalah sebuah proses penyampaian suatu pesan atau informasi yang disampaikan pada diri sendiri maupun orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami.

Adapun dalam proses komunikasi akan adanya adaptasi. Adaptasi disini yaitu suatu aspek penting dalam menjalani komunikasi khususnya komunikasi interpersonal. Adaptasi dalam komunikasi interpersonal itu sendiri memiliki tingkat yang tinggi dalam bidang keterampilan dan juga percakapan. Pengaruh dari interaksi yang selalu meresap dan dapat ditemukan dalam berbagai perilaku. Seperti halnya yang dicontohkan oleh Capella dalam teori adaptasi interaksi, ia mencontohkan seperti halnya *feedback* yang dialami seorang bayi yang diasuh

---

<sup>16</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993), hlm 28.

dari lahir oleh orang tuanya. Maka bayi tersebut akan berkembang dan memiliki perilaku yang teratur dan terbentuklah perilaku untuk kesehariannya.

Menurut Hubbard dibuku teori komunikasi interpersonal disertai contoh fenomena praktis terdapat lima konsep dasar dalam teori adaptasi interaksi, diantaranya :

1. Aspek biologis, aspek ini merupakan dasar dari seseorang melakukan adaptasi terkait dengan keberlangsungan dan juga keselamatan hidup manusia. Aspek ini terfokus pada cara seorang individu mengordinasikan perilaku komunikasi mereka dengan orang-orang untuk menyingkronkan agar sesuatu dengan baik.
2. Aspek sosiologis, dari aspek ini timbul tidak hanya norma-norma sosial, norma-norma budaya dan tujuan komunikasi, tetapi juga pengetahuan umum tentang perilaku mitra interaksi sebagai pedoman interaksi.
3. Bersifat individual dan *idiosyncratic* (yang dapat mempengaruhi individu dalam membuat keputusan adaptasinya).
4. Posisi interaksi mewakili perilaku interaksi dan mewakili perilaku interaksi individu yang diproyeksikan oleh orang lain berdasarkan posisi hierarki kelas yang diperlukan, diharapkan, dan diinginkan.
5. Posisi interaksional dapat menentukan perilaku seseorang dalam proses interaksi. Pola interaksi sendiri ditentukan dengan membandingkan posisi interaksional untuk setiap orang dengan perilaku lawan bicara.

Lima aspek diatas dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses adaptasi yang baik khususnya untuk keberlangsungan komunikasi interpersonal bagi kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

## **B. Komunikasi Interpersonal**

### **1. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Josept DeVito berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah suatu komunikasi yang timbul dari dua orang dan terhubung dengan cara

---

<sup>17</sup> Ali Nurdin, *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*, 1st ed. (Kencana, Jakarta, n.d.).

yang berbeda. Sedangkan komunikasi interpersonal pada umumnya merupakan suatu komunikasi secara langsung antara orang-orang, dimana setiap yang berpartisipasi di dalamnya akan mempengaruhi pemahaman lawan komunikatifnya.

Menurut Gitosdarmo dan Mulyono, komunikasi interpersonal adalah komunikasi berupa interaksi tatap muka, komunikasi dua arah verbal dan nonverbal, serta pertukaran informasi dan emosi antar individu atau dalam kelompok kecil.<sup>18</sup> Dapat disimpulkan bahwa contoh dari komunikasi interpersonal terjadi misalnya hubungan antara ustadz dengan santrinya, ibu dengan anaknya, perbincangan dalam suatu wawancara, pedagang dengan pembeli, dsb.<sup>19</sup>

Komunikasi yang sering dilakukan oleh orang-orang dalam menjalin hubungan sosial antara satu dan yang lainnya yaitu menggunakan komunikasi interpersonal. Yang mana komunikasi interpersonal yang di maksud yaitu komunikasi yang terjadi secara langsung antara satu dengan orang lainnya, yang membolehkan pesertanya untuk dapat melihat tanggapan dari orang lain, baik secara lisan ataupun isyarat.<sup>20</sup> Jadi, dalam komunikasi interpersonal sendiri tidak hanya tentang komunikasi secara lisan (verbal), melainkan bisa berupa isyarat (nonverbal).

## 2. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal<sup>21</sup>

Adapun ciri-ciri komunikasi interpersonal dalam buku milik Agus yaitu :

- a. Komunikasi interpersonal memiliki sifat verbal dan nonverbal
- b. Komunikasi interpersonal meliputi suatu kepribadian otomatis, sebuah kerutinan, dan paham
- c. Komunikasi interpersonal adalah proses hubungan yang evolusioner

---

<sup>18</sup> Edi Harahap and Ahmad Syarwani, *Komunikasi Antarpribadi: Prilaku Dalam Organisasi Pendidikan*, n.d.

<sup>19</sup> Sapril, "Komikasi Interpersonal Pustakawan," *Iqra'* 5, no. 1 (2011): 7.

<sup>20</sup> Sapril

<sup>21</sup> Agus M Hardjana, *Komunikasi Interpersonal Dan Intrapersonal*, Yogyakarta: Kanisius, 2023, 86–89.

- d. Komunikasi interpersonal memuat sebuah feedback, keterkaitan dan konsistensi
- e. Komunikasi interpersonal bekerja sesuai aturan tertentu
- f. Adapun aturan untuk dapat menjalin komunikasi interpersonal yang berhasil adalah aturan intrinsik dan ekstrinsik. Aturan intrinsik merupakan aturan yang ditetapkan oleh khalayak sebagai aturan untuk setiap orang untuk berkomunikasi satu sama lain. Contohnya saling sopan santun, dan saling menghormati. Sedangkan aturan ekstrinsik merupakan aturan yang disetujui oleh khalayak. Seperti nada bicara dalam komunikasi antarpribadi di tempat beribadah akan berlainan dengan di lapangan sepak bola.
- g. Komunikasi interpersonal adalah aktivitas yang bersungguh-sungguh.
- h. Komunikasi interpersonal merupakan hubungan yang membutuhkan umpan balik antara komunikan dengan komunitator dan rangkaian reaksi saling menerima dari masing-masing pihak.
- i. Komunikasi interpersonal berubah.

### 3. Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal<sup>22</sup>

Dalam berkomunikasi interpersonal terdapat lima unsur yang harus terpenuhi, yaitu :

- a. Sumber (*source*), yaitu pihak yang berinisiatif atau yang berkerbutuhan untuk melakukan komunikasi.
- b. Pesan, merupakan sesuatu hal yang disampaikan dari sumber kepada penerima. Pesan ini yaitu berupa simbol verbal dan nonverbal yang dapat mewakili perasaan, nilai, gagasan atau apa yang dimaksud oleh sumber.
- c. Saluran atau media, merupakan alat yang akan dipakai oleh sumber untuk dapat menyampaikan pesannya kepada penerima.
- d. Penerima (*receiver*), merupakan orang yang menerima pesan dari sumber pesan.

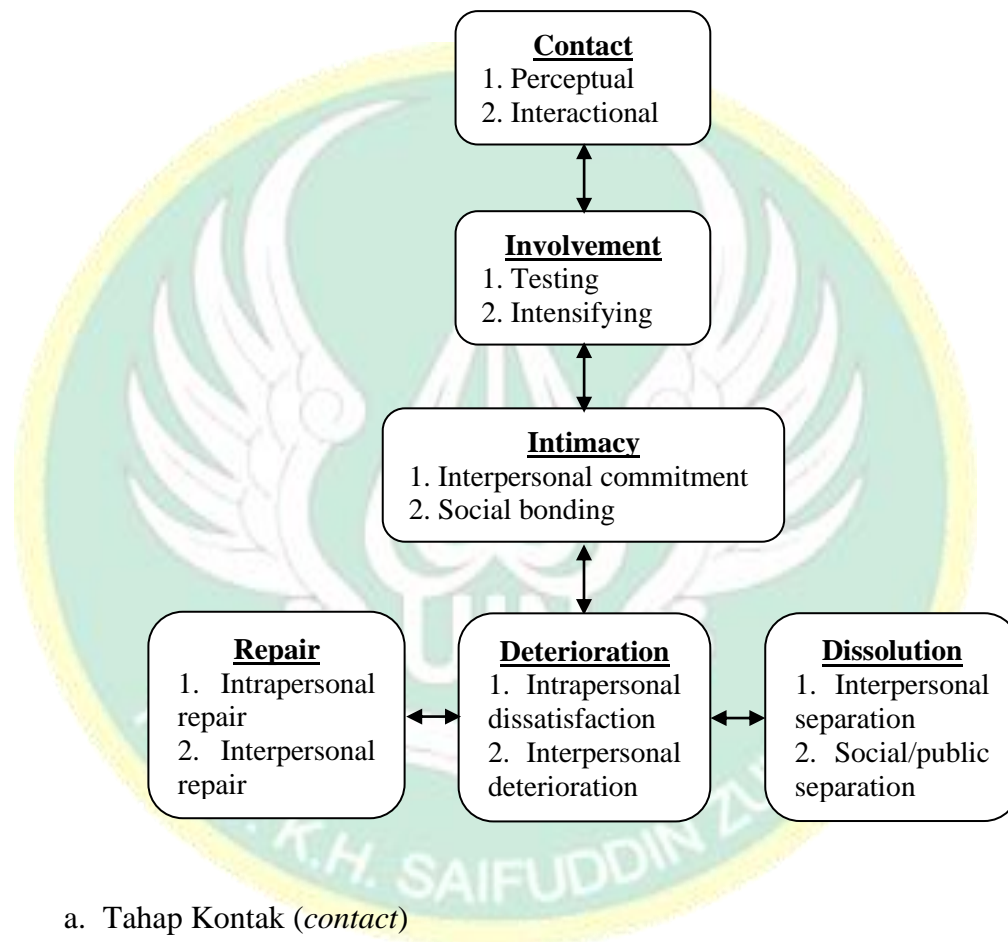
---

<sup>22</sup> Rusdi Muchtar, *Komunikasi Interpersonal*, II, n.d.

- e. Efek, merupakan hal yang akan terjadi setelah penerima menerima pesan yang disampaikan sumber.

#### 4. Proses atau Tahapan Hubungan Komunikasi Interpersonal

Hubungan komunikasi interpersonal menurut Devito disebutkan ada enam<sup>23</sup>, diantaranya yaitu :



a. Tahap Kontak (*contact*)

Setiap komunikasi yang akan berlangsung pastilah akan dimulai dengan adanya kontak antara satu dan lainnya.

b. Tahap Keterlibatan (*involvement*)

Tahapan ini merupakan tahapan lebih lanjut setelah seseorang telah memilih untuk mengenal lebih lanjut terhadap seseorang.

c. Tahap Keakraban (*intimacy*)

<sup>23</sup> Wisnuwardhani, Dian, Op.Cit. hal.120-123

Dimana tahap ini akan terjadinya pengikatan diri antara satu dengan yang lainnya.

d. Tahap Pemudaran (*deterioration*)

Tahapan ini dapat ditandai dengan melemahnya ikatan yang ada diantara keduanya.

e. Tahap Pemulihan (*repair*)

Pada tahapan ini dapat dikatakan sebagai tahap yang penting karena pada tahap ini setiap pihak diharuskan untuk melakukan perbaikan terhadap hubungan yang ada.

f. Tahap Pemutusan (*dissolutin*)

Tahap akhir ini merupakan tahapan yang akan dipilih oleh masing-masing pihak akan memutuskan pilihannya.

Sering terjadi dalam hubungan internasional hanya sebatas perkenalan, namun banyak juga yang berlanjut. Sedangkan waktu yang diperlukan dari tahap perkenalan sampai dengan pemutusan memiliki sifat relative yang didalamnya sangat tergantung pada potensi, situasi dan kondisi.

Disisi lain, terdapat hal-hal yang sangat diperlukan agar informasi dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Maka diperlukannya kecakapan sebagai berikut<sup>24</sup> :

- a. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, termasuk simbol dan tanda komunikasi, agar keterampilan komunikasi mudah dipahami.
- b. Pendekatan yang berpusat pada penerima berarti berupaya memastikan bahwa informasi sampai pada penyampaian dan dipahami dengan benar.
- c. Jangan gunakan istilah yang tidak dimengerti.
- d. Jangan terlalu menyederhanakan penggunaan terminologi ilmiah untuk khalayak yang kurang berpendidikan.
- e. Tidak perlu terburu-buru atau bersemangat dalam menyampaikan informasi sekaligus, pemberian informasi dapat dilakukan secara bertahap.
- f. Hindari bahasa yang bersifat mengancam.

---

<sup>24</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).



- g. Ulangi informasi penting dengan menggunakan intonasi vokal yang mendukung dan bahasa nonverbal.
- h. Gunakan empati artinya dalam komunikasi kita dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- i. Memberikan kesempatan kepada komunikator untuk bertanya dan memberikan pendapat.

Dalam menyampaikan suatu informasi terhadap komunikan diharapkan dapat menggunakan bahasa yang dapat dimengerti dan tidak tergesa-gesa karena akan menyebabkan adanya *miscommunication*. Selain itu juga kita harus dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk menyampaikan pendapat maupun memberikan pertanyaan mengenai pembahasan yang sedang berlangsung.

## 5. Sikap Positif yang Mendukung Komunikasi Interpersonal

Komunikasi yang efektif merupakan komunikasi yang hasilnya akan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikan.<sup>25</sup> Komunikasi interpersonal yang efisien menjadi hal yang utama untuk sebuah lembaga, baik itu di pondok Pesantren, organisasi bahkan yang lainnya yang mana dengan adanya komunikasi interpersonal yang baik diharapkan akan memberikan hasil transformasi informasi dan saling pengertian (*mutual understanding*).

Komunikasi interpersonal yang baik menurut pandangan Devito dalam buku *Komunikasi Interpersonal* (Suranto Aw) terdapat lima sikap positif yang mendukung sebagai berikut<sup>26</sup> :

### a. Keterbukaan (*Openess*)

Keterbukaan adalah sikap dapat menampung doktrin/kontribusi orang lain dan bersedia memberikan fakta terhadap khalayak. Dan

---

<sup>25</sup> Prof. Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.).

<sup>26</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, n.d.).

tersimpulkan bahwa yang dimaksud keterbukaan merupakan upaya dalam memberikan fakta dari tambahan yang diberikan secara terbuka. Keterbukaan dalam arti lain disini yaitu kesediaan untuk membuka diri dan memberikan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri informasi masih sesuai dengan dengan asas kepatutan.

Dalam komunikasi interpersonal sikap keterbukaan merupakan sikap positif yang mana dengan adanya keterbukaan dalam berkomunikasi maka komunikasi interpersonal yang berlangsung akan berjalan dengan adil, transparan, dua arah dan yang pasti nantinya akan diterima oleh semua pihak yang ikut dalam berkomunikasi

b. Empati (*Empathy*)

Empati merupakan sebuah tingkah seseorang dimana orang tersebut dapat mengerti bahkan merasakan kondisi dan dapat memahami persoalan dari sudut pandang yang lain. Orang dengan simpati dapat mengerti dorongan pengetahuan, perasaan, dan sikap orang lain.

Empati disini dapat menjadi filter agar kita tidak mudah untuk memarahi orang lain yang melakukan kesalahan.akan tetapi kita justru dibiasakan untuk dapat memahami esensi setiap keadaan tidak semata-mata berdasarkan pada cara pandang kita sendiri melainkan juga dari sudut pandang orang lain juga. Adapun hakikat dari simpati sendiri yaitu :

- 1) Usaha masing-masing pihak untuk merasakan apa yang orang lain rasakan.
- 2) Dapat memahami sikap, pendapat, dan perilaku orang lain.

c. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Merupakan suatu kemampuan untuk mendorong setiap hal yang berhubungan dan berpegang teguh untuk saling mendukung dalam mencapai interaksi secara bebas. Yang mana masing-masing pihak yang berkomunikasi akan memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.

d. Sikap positif (*Positiveness*)

Sikap positif saat berkomunikasi bisa jadi alamat untuk perilaku. Yang dimaksud sikap positif disini yaitu dapat berupa sikap dalam menghargai orang lain, berfikir positif terhadap orang lain, meyakini pentingnya komunikasi dengan orang lain, bahkan dapat berkomitmen dalam menjalin hubungan antara satu dengan lainnya. Sikap positif juga dapat ditunjukkan melalui berbagai tindakan dan sikap, seperti :

- 1) Menghargai orang lain
- 2) Berpikir positif terhadap orang lain
- 3) Percaya akan pentingnya orang lain
- 4) Memberi pujian dan penghargaan
- 5) Kewajiban bekerja sama

e. Kesetaraan (*Equality*)

Kesetaraan berarti bahwa keduanya memiliki nilai yang sama dan berharga. Kedua pihak yang berkomunikasi saling menghormati dan membutuhkan. Selain itu, kesetaraan merupakan adanya pengakuan dari kedua belah pihak terkait adanya kepentingan, dan keduanya layak dan berharga serta saling membutuhkan. Kesetaraan di sini diungkapkan tidak hanya sebagai kesediaan untuk menghadapi orang yang berkomunikasi secara pengakuan atau kesadaran, serta kerelaan untuk menempatkan diri setara dengan partner komunikasinya. Adapun indikator dari kesetaraan yaitu :

- 1) Berdiri sejajar dengan orang lain
- 2) Mengakui adanya perbedaan kepentingan
- 3) Tidak memaksakan kehendak
- 4) Saling berkomunikasi
- 5) Suasana komunikasi : ramah dan nyaman

Inti dari makna di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah hubungan akan berjalan dengan efisien jika pihak-pihak terkait memahami lima kualitas sikap dalam komunikasi interpersonal. Adapun yang dimaksud lima kualitas disini adalah transparan untuk menerima feedback dan memberikan informasi terhadap orang lain, mempunyai simpati terhadap

orang lain, mempunyai sikap positif dan saling menyupport serta dapat saling menghargai untuk mewujudkan tujuan bersama.<sup>27</sup>

## 6. Tujuan Komunikasi Interpersonal<sup>28</sup>

Dalam melakukan sesuatu pastilah memiliki tujuan yang akan dituju, bergitu pula dalam berkomunikasi pastilah memiliki tujuan dan juga harapan. Adapun salah satunya dari tujuan komunikasi itu sendiri yaitu agar orang lain dapat menerima pesan apa yang akan kita sampaikan. Selain itu, tak dipungkiri komunikasi interpersonal juga memiliki tujuan diantaranya :

- a. Memahami diri sendiri
- b. Memahami dunia luar
- c. Menciptakan dan mempertahankan hubungan dengan penuh arti
- d. Sikap dan tingkah laku akan berubah
- e. Untuk bermain dan kesenangan
- f. Untuk membantu bahkan juga memotivasi

Hubungan bukanlah interaksi yang memiliki sifat statis melainkan memiliki pola-pola yang dimana setiap tindakan bahkan kata-kata yang kita terima dari seseorang dapat memperngaruhi tanggapan kita.

## C. Ustadz

### 1. Pengertian Ustadz

Ustadz dalam kamus Arab Al-Mu'jamul Wasith memiliki makna sebagai pengajar, orang yang ahli dalam suatu bidang dan mengajarkan pada yang lain, dan merupakan julukan akademis level tinggi di universitas. Ustadz biasa disebut juga sebagai orang yang harus komitmen dalam membimbing santrinya terutama dalam hal ilmu agama.

Jadi, pengertian dari ustadz dapat dipahami juga bahwa sebagai guru. Bedanya, apabila di pendidikan formal disebut dengan guru. Sedangkan ketika dalam pendidikan non formal disebut dengan ustadz atau asatid.

<sup>27</sup> P Nanda and P Kartika, "Lima Kualitas Sikap Komunikasi Antar Pribadi Oleh Unit Customer Complaint Handling Pt Bni Life Insurance." 8, no. 1 (n.d.): 4.

<sup>28</sup> Muchtar, *Komunikasi Interpersonal*.

#### a. Tugas dan Fungsi Ustadz

Menurut Priatno dan Sukamto, tugas seorang ustadz terhadap santrinya yaitu<sup>29</sup> :

- 1) Membimbing santri agar selalu berpikir, beriman, bertindak, dan berbuat positif berdasarkan wahyu Tuhan dan teladan para Nabi dan sabdanya.
- 2) Membina dimana ustadz perlu berupaya bersungguh-sungguh agar menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan lebih lanjut keterampilan belajar sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Jadi, tugas dari ustadz sendiri yaitu untuk dapat menuntun, memberi pengetahuan, memimpin, bahkan membimbing santrinya dalam proses pembelajaran agar dapat lebih terarah saat melakukan pembelajaran, terutama saat berada di pondok Pesantren. Sedangkan fungsi dari ustadz sendiri yaitu seorang pendidik yang dipercayakan oleh orang tua santrinya agar dapat menuntun untuk menjadi lebih baik, menjadikan pemimpin yang baik. Oleh karena itu, seorang ustadz harus mempunyai jiwa sosial yang baik karena sudah dipandang harus mempunyai jiwa sosial yang baik, karena mereka sudah dipandang memiliki sifat yang juga baik.

### D. Santri

#### 1. Pengertian Santri

Zamakhsyari Dhofier berpendapat bahwa kata *poisren* berasal dari kata *santri* yang berawalan *pe* di depan dan berakhitan *an* yang memiliki arti kediaman *santri-santri*. Menurut John E. "Santri" memiliki arti yaitu guru mengaji.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Nanang Priatna and Tito Sukamto, "Pengembangan Profesi Guru," 2013, 141.

<sup>30</sup> M Yani and Huda, "Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan," *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (n.d.): 743.

Sedangkan Nurcholish Majid mengatakan bahwa asal-usul “santri”, mampu terlihat dari dua pendapat.<sup>31</sup> Pertama, pendapat yang menjelaskan kalau “santri” itu “sastri”, sastri merupakan kata yang berasal dari bahasa sansekerta yang berarti melek huruf. Menurut Nurcholish Majid, pendapat ini jika didasarkan pada kaum santri adalah tingkat literasi untuk masyarakat Jawa yang berupaya untuk mempelajari agama melalui kitab-kitab bahasa Arab. Di lain sisi, Zamakhsyari Dhofier mengatakan bahwa kata santri dalam bahasa India merupakan seseorang yang mengetahui buku-buku suci agama Hindu, atau umumnya memahami buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku terkait ilmu pengetahuan.

Dari berbagai pandangan yang ada, tampak jika kata santri yang dipahami dengan kata “cantrik”, yaitu seorang santri yang mendalami pembelajaran agama (Islam) dan berusaha setia dalam menyertai gurunya pergi dan tinggal. Tanpa merasa keberatan, santri yang tinggal dan menyertai sang guru membuat sebuah pondokan untuk santri itu tinggal, lalu dapat disebut pondok Pesantren. Inti dari pengertian di atas tersimpulkan bahwa santri adalah seseorang yang menjalani proses dengan cara belajar mendalami materi pengetahuan terkait agama Islam secara terencana.

## 2. Macam-Macam Santri

Seperti yang kita tahu bahwa santri berarti seseorang yang tinggal di sebuah Pesantren guna menuntut ilmu agama. Adapun macam-macam santri diantaranya<sup>32</sup> :

### a. Santri Mukim

Santri yang umum kita temui di setiap Pesantren yaitu santri mukim. Santri mukim berarti seseorang yang bertempat dan berdiam di lingkungan pondok. Mereka tinggal di Pesantren, mengikuti pembelajaran yang ada di dalamnya dan mengaji. Sebagian besar mahasiswa jenis ini adalah mahasiswa yang berasal bukan dari kota itu sendiri.

<sup>31</sup> Yasmadi, “Modernisasi Pesantren,” 2015, 61.

<sup>32</sup> Muhajirin, “Mengenal Macam-Macam Santri, Dari Mukim Sampai Kalong,” *Blog Langit7* (blog), November 18, 2021, <https://langit7.id/read/7273/1/mengenal-macam-macam-santri-dari-mukim-sampai-kalong-1637215867>.

Jika kita melihat historinya, santri mukim ini yaitu menjadi awal berdirinya lembaga aponderren. Mula adanya bangunan resmi yang disebut theponderren, para ulama zaman dulu pernah mengajar di masjid, mushola, atau rumah. Baru mulailah berdatangan santri luar kota yang datang untuk menuntut ilmu agama atau mengaji.

Hal itu yang menjadi cikal bakal didirikannya sebuah Pesantren, karena siswa di luar lokasi tidak dapat berpindah antara rumah dan kantor kapan saja. Maka mereka membangun gubuk atau ruangan mirip pondok di sekitar rumah kyai. Semenjak itu mereka sah sebagai santri mukim. Semakin banyak siswa yang datang, semakin kecil gubuk yang dibangun untuk tempat berlindung. Lambat laun, gubuk justru menjadi Pesantren.

Santri mukim tidak hanya mengaji dan tinggal di Pesantren, santri mukim juga mengikuti tingkatan, silabus, jadwal dan struktur pembelajaran yang terdapat di Pesantren. Mulailah dengan belajar membaca buku, menghafal buku matan, dan membolak-balik buku pemula. Penelitian ini difokuskan pada santri jenis ini, karena santri mukim akan berada di pondok Pesantren sampai waktu libur idul fitri datang.

#### b. Santri Kalong

Santri kalong merupakan lawan dari santri mukim. Di mana santri kalong akan pulang pergi dari rumah masing-masing menuju Pesantren untuk mengikuti lakon teratur tersebut. Bahkan santri yang giat dalam belajar seperti santri mukim pun ada. Namun ada juga orang yang pergi ke teater mingguan atau bahkan bulanan. Saat di pondok diadakan pengajian rutin, pelajar kelelawar ini bisa dijadikan pilihan bagi santri yang menginginkan belajar agama akan tetapi terhalang oleh aktivitas lain sehingga tidak harus duduk di atas beban.

Santri kelelawar ini merupakan fakta bahwa Pesantren semakin membuka ruang belajar bagi khalayak luas. Terutama pada saat studi umum. Khalayak bebas datang dan pergi menonton pertunjukan tanpa formalitas atau administrasi.

#### c. Santri Kilatan

Santri yang pernah mengikuti flash boarding school ini disebut flash student. Saya seorang santri yang termenung sebentar, mungkin seminggu atau bahkan sebulan. Mereka biasanya menetap di Pesantren untuk mempelajari kitab-kitab tertentu. Pelajar cepat ini biasanya akan dilakukan pada bulan Ramadhan. Bahkan ada juga penyerahan sertifikat tertentu. Ada juga yang menekuni barokah dengan berada di Pesantren lalu sowan, haji bahkan dengan tirakat.

Para santri ini sering berakhir di Pesantren. Memang tidak jarang dijumpai pondok Pesantren yang menawarkan beberapa pireren flash program untuk anak kecil hingga dewasa yang hendak untuk merasakan aktivitas perdren, namun kegiatan belajarnya berlangsung di tempat pengajian lainnya.

#### **E. Mengaji Pasaran**

Mengaji berasal dari kata “kaji”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “kaji” mempunyai arti dua hal, yaitu: mempelajari (tentang agama, dan sebagainya) dan mempelajari (tentang sesuatu). Sebagaimana ada pribahasa bahwa lancar kaji karena iulang, pasar jalan karena diturut. Dengan kata lain, seseorang memperoleh kecerdasan dan keterampilan melalui latihan keras, bukan hanya instan. Seangkan “mengaji” memiliki tiga arti, yaitu mengaji (membaca) Al-Quran, mempelajari cara membaca tulisan arab, dan belajar atau belajar. Sedangkan “mengkaji” berarti mempelajari, menyelidiki, dan meneliti.

Secara Khusus mengaji yaitu mempelajari al-qur’an. Akan tetapi jika dilihat arti secara umumnya mengaji yaitu mempelajari suatu pelajaran, termasuk pendidikan agama, pendidikan sains, fisika dan lain-lain. Namun dalam perkembangan kehidupan umat islam dan masyarakat Indonesia, mengaji merupakan kebiasaan tersendiri dalam pembacaan Al-Qur’an dan kajian islam.<sup>33</sup>

Pengajian yang dilakukan di pondok salaf khususnya pada bulan Ramadhan kerap disebut juga dengan pengajian pasaran. Pengajian pasaran atau ngaji pasaran merupakan suatu proses pembelajaran yang berlangsung di

<sup>33</sup>“Mengaji,” *Islam Aktual* (blog), n.d., <https://www.islamaktual.net/2015/09/mengaji.html>.



Pesantren pada awal bulan Ramadhan hingga kurang lebih tanggal 20 Ramadhan. Dan pengajian pasar biasanya diadakan di berbagai Pesantren salafi atau semi salafi. Yang mana, di Pesantren tersebut sudah menerapkan pendidikan umum seperti sekolah pada umumnya, hanya saja didalamnya tetap akan diajarkan tentang pengajian kitab kuning.<sup>34</sup>

Mengaji pasaran merupakan pengajian atau belajar kitab kuning dari awal hingga akhir kitab (khatam) satu atau beberapa kitab sekaligus dalam jangka waktu kurang lebih 20 hari di bulan Ramadhan, akan tetapi jangka waktu tersebut tergantung dari tempat pengkajiannya.<sup>35</sup> Adapun kitab yang dikaji merupakan kitab tidak terlalu tebal tetapi didalamnya menganung banyak manfaat untuk para santri yang mengkajinya.

## F. Pondok Pesantren

### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari *funduk* (Bahasa arab) yang berarti tempat tidur, asrama, atau wisma sederhana. Sedangkan pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapatkan imbuhan pe- dan -an yang berarti tempat para santri.<sup>36</sup> Jadi, pondok pesantren merupakan suatu tempat yang ditempati dan digunakan oleh santri dalam belajar ilmu agama.

Pondok pesantren berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Karena dengan adanya pondok pesantren anak-anak yang belum mengenal lebih mengenai ilmu agama mereka maka disinilah mereka akan dikenalkan bahkan dapat merasakan ilmu dan bahkan yang nantinya sesuai dengan undang-undang 1945.

---

<sup>34</sup> Khoirul Umam, “Tradisi Ngaji Pasaran Di Pesantren Salafi, Mengaji Berbagai Kitab,” *Radar Banten* (blog), n.d., <https://www.radarbanten.co.id/2018/05/23/tradisi-ngaji-pasaran-di-Pesantren-salafi-mengaji-berbagai-kitab/>.

<sup>35</sup> Mahrus El Mawa, “Ngaji Pasaran,” March 23, 2023, <https://kemenag.go.id/feature/quotngaji-pasaranquot-fojeq4>.

<sup>36</sup> Wawan Wahyuddin, *Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI*. Jurnal Kajian Kailsaman. Vol. 03. No. 01 (Juni, 2006) hlm. 24

Sebagai kelembagaan, pondok Pesantren memiliki lima unsur sebagai berikut :

- a. Kiai sebagai pimpinan dan pendidik
- b. Santri sebagai murid
- c. Kitab-kitab sebagai bahan ajar
- d. Bangunan pondok
- e. Masjid/mushola sebagai tempat untuk ibadah

## 2. Karakteristik Pondok Pesantren

Adanya karakter merupakan sebuah corak dari sesuatu. Adapun karakteristik pondok pesantren sebagai lembaga Pendidikan Islam antara lain.<sup>37</sup>

- a. Menggunakan sistem tradisional
- b. Sistem yang digunakan mengutamakan kesederhanaan, persaudaraan, kesetaraan, percaya diri, dan keberanian
- c. Terdapat kiai yang menjadi pemimpin di dalam pondok pesantren
- d. Santri, yang merupakan murid yang ada di Pesantren untuk belajar ilmu agama
- e. Masjid/mushola merupakan tempat ibadah yang digunakan untuk sholat dan mengaji
- f. Asrama yang merupakan tempat menginap para santri

## 3. Tujuan Pondok Pesantren

Menurut mastuhu, tujuan dari pondok Pesantren adalah menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mampu berdiri sendiri untuk menyebarkan ilmu agama islam.<sup>38</sup> Bahwasanya, pondok pesantren merupakan tempat untuk memperbaiki bahkan membentuk kepribadian yang lebih baik terhadap para santrinya berlandaskan ilmu agama islam atau syariat.

---

<sup>37</sup> Ferdin. *Pondok Pesantren dan Ciri Khas perkembangannya*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 01 No. 01 (2016)

<sup>38</sup> Nenden Maesaroh dan Yani Achdiani. *Tugas Dan Fungsi pesantren Di Era Modern*. *Jurnal Sosieta*, Vol. 07 No. 01 (2017)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif yang menggunakan teori grounded, dimana peneliti dapat menarik generalisasi (yang diamati secara induktif), teori yang abstrak tentang proses, tindakan, atau interaksi berdasarkan pandangan dari partisipan yang diteliti.<sup>39</sup> Selain itu, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dimana dengan metode ini, peneliti berusaha mengamati suatu kelompok manusia atau obyek, suatu pemikiran, atau bahkan suatu hal yang sedang terjadi saat ini.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian lapangan yang merupakan penelitian yang mempelajari suatu fenomena dalam lingkungan secara alamiah.<sup>40</sup> Jenis penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kualitatif. Dengan kajian ini akan mendapatkan data primer secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari kejadian kecil yang menjadi titik acuan permasalahan, sampai mengamati kejadian terbesar yang berusaha dalam menemukan solusi dari permasalahan demi kemaslahatan bersama. Penelitian deskriptif kualitatif ini untuk meneliti suatu kondisi maupun keadaan yang terjadi.

Data yang nantinya yang nantinya akan dipaparkan dalam penelitian ini bersifat uraian yang berupa penjelasan data dari narasumber secara lisan maupun dokumen tertulis mengenai “Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri Dalam Ngaji Pasaran Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto”.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Komunikasi*,” Bandung : Alfabeta, n.d.

<sup>40</sup> Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, 2004.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Darul Abror, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pemilihan tempat di pondok Pesantren Darul Abror ini karena metode pembelajaran mengaji pasaran secara bandongan dalam satu majelis yang dilakukan di pondok ini, sedangkan di pondok lain kebanyakan akan dikelompokkan untuk beberapa majelis sesuai dengan kelas madinnya. Hal ini agar memudahkan penulis dalam mengumpulkan data dan informasi apabila dalam lingkup yang sesuai.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Menurut Moeleng, subjek penelitian yaitu seorang informan yang dimanfaatkan dari latar penelitian sebagai pemberi informasi tentang situasi dan kondisi dari latar penelitian.<sup>41</sup> Adapun yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini yaitu ustadz dan santri pondok Pesantren Darul Abror.

### 2. Objek Penelitian

Obyek penelitian menurut pendapat Sugiyono merupakan suatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *Valid*, dan *reliable* dalam hal tertentu.<sup>42</sup> Dalam penyusunan skripsi ini mengambil judul "*Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Ngaji Pasaran Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto*". Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal antara ustadz dengan santri dalam proses mengaji pasaran di bulan Ramadhan di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, Purwokerto Utara.

---

<sup>41</sup> J Lexy, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*," Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, 132.

<sup>42</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*," Bandung : Alfabeta, 2017, 41.

## D. Sumber Data

Dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Lexy J Moleong yang dikutip oleh Lofland, mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu perkataan dan tindakan., selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lainnya.<sup>43</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan). Untuk mendapatkan data primer ini pastinya membutuhkan informan. Dalam pengambilan data ini, penulis menggunakan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Qori pengampu ngaji pasaran di Bulan Ramadhan
- b. Santri Putra maupun santri putri Pondok Pesantren Darul Abror

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebuah data yang diambil dari sumber kedua atau bisa disebut bukan sumber asli dan tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini terdiri dari artikel, jurnal ilmiah, buku yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri dalam ngaji pasaran di Pondok Darul Abror Purwokerto.

## E. Metode Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data dengan cara mengamati suatu peristiwa atau gejala yang tampak dengan panca indra sebagai instrumen utamanya. Sifatnya yang

---

<sup>43</sup> J Lexy and Moleong, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*," n.d., 248.

sistematis, sehingga metode observasi ini diharapkan dapat mengungkap suatu gejala atau masalah dengan sebenar-benarnya.<sup>44</sup>

Peneliti menggunakan teknik observasi yang bersifat langsung dan tidak terstruktur karena lebih fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan terus berkembang selama proses observasi berlangsung, yaitu dengan mengamati bagaimana proses komunikasi interpersonal yang dilakukan antara ustadz dengan santri di pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah pertemuan dari dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>45</sup> Wawancara adalah sebuah cara dalam mengumpulkan data yang dikerjakan secara langsung dengan cara berkomunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti untuk mendapatkan informasi dan data yang lebih lengkap dan terperinci yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi struktur, yaitu dimulai dari isu yang mencakup dalam pedoman wawancara.

Adapun informan dalam penelitian ini mencakup ustadz yang mengampu pengajian pasaran dan santri mukim yang ada di pondok Pesantren Darul Abror. Wawancara ini bertujuan agar dapat memperoleh informasi mengenai proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh ustadz terhadap santri dalam proses mengaji pasaran pada saat bulan Ramadhan. Dalam proses wawancara tersebut akan dilakukan antara lain kepada pengasuh pondok, ustadz, dan juga santri yang ada di pondok Darul Abror. Adapun instrumen yang digunakan dalam melakukan wawancara ini yaitu *recorder* handphone dan alat tulis.

---

<sup>44</sup> A Rukajat, "Pendekatan Kualitatif (*Qualitative Research Approach*)," Deepublish, 2018, 22–23.

<sup>45</sup> Sugiono and dkk, "Metode Penelitian Komunikasi (*Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional*)," Bandung : Alfabeta, n.d.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu rangkaian penting yang bertujuan untuk melengkapi data yang telah diperoleh. Dokumentasi ini dapat berupa buku, arsip, dokumen, tulisan langka, dan gambar yang berupa laporan, serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode ini juga digunakan sebagai pelengkap dari metode observasi dan metode wawancara. Dengan adanya dokumentasi, hasil observasi dan wawancara memiliki kredibilitas yang tinggi sehingga peneliti lebih dapat dipercaya.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini berupa informasi tentang gambaran umum tempat penelitian yaitu berupa informasi mengenai pondok Darul Abror itu sendiri seperti visi – misi dan struktur kepengurusan pondok. Informasi inilah yang nantinya akan menjadi pelengkap dan penguat dalam penelitian ini.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah metode mengurai data berupa proses seleksi, difokuskan pada pelayanan, abstraksi, dan peralihan data mentah yang ada pada dokumen tertulis di lapangan. Prosedur ini akan berlanjut sesuai dengan durasi penelitian, bahkan sampai sebelum data itu benar-benar dikumpulkan, seperti yang ditunjukkan oleh kerangka konseptual penelitian, topik kajian, dan pendekatan mengumpulkan data yang peneliti pilih.<sup>46</sup> Setelah kita melakukan penelitian, maka pastinya akan mendapatkan sebuah data dari lapangan. Namun data yang didapat masih bersifat mentah dan pastinya perlu diolah untuk mendapatkan data yang dituju.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian tindakan di mana berbagai informasi akan disusun, sehingga memberikan waktu untuk mendapat kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat

---

<sup>46</sup> Rijali Ahmad, "Analisis Data Kualitatif," UIN Antasari Banjarmasin 17, no. 3 (n.d.): 91.

berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan diagram. Modul-modul ini memadukan informasi yang tersusun ke dalam bentuk yang koheren dan memudahkan dalam mengakses, sehingga memudahkan dalam pemantauan, apakah hasilnya sesuai atau sebaliknya untuk dianalisis kembali.<sup>47</sup>

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah penggabungan laporan penelitian yang digunakan untuk mereview hakikat dasar teori dengan kenyataan di lapangan, yang selanjutnya perlu dikerjakan dan diuraikan agar dapat dites sesuai dengan hipotesis penelitian yang sudah ditetapkan.<sup>48</sup> Setelah data yang diperoleh disajikan, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan atau intisari dari sebuah topik masalah yang sedang dibahas. Namun, ini tidak berarti bahwa teknik ini adalah suatu akhir dari sebuah penelitian karena kesimpulan akan berubah jika dalam perjalanan penelitian ditemukan data baru yang lebih valid.

---

47 Rijali Ahmad, "Analisis Data Kualitatif," UIN Antasari Banjarmasin 17, no. 33 (n.d.): 94.

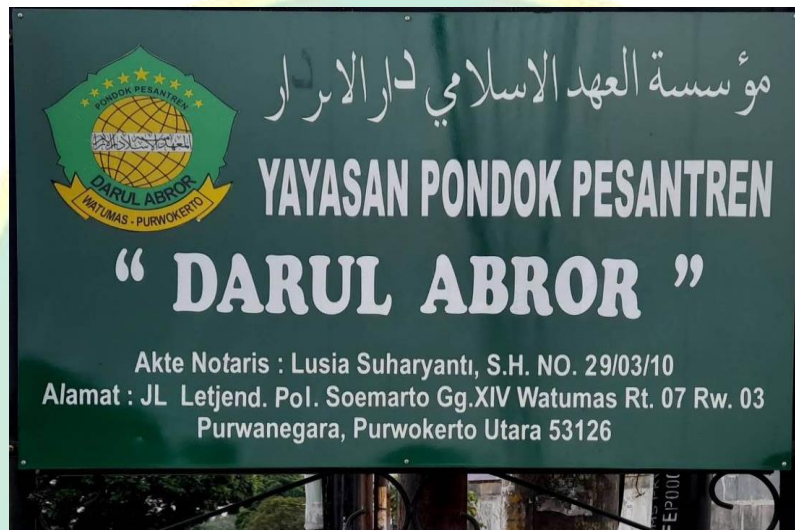
48 Admin, "Pengertian Verifikasi Data, Tujuan, Dan Contohnya" (Blog Penelitian Ilmiah.com, Desember 2022), <https://penelitianilmiah.com/verifikasi-data/>.



**BAB IV**  
**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA USTADZ DAN SANTRI**  
**DALAM NGAJI PASARAN DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR**  
**PURWOKERTO**

**A. Gambaran Umum Pondok Darul Abror Purwokerto**

**1. Letak Geografis**



Gambar 4.1  
Papan Pondok Darul Abror Purwokerto

Pondok Pesantren Darul Abror beralamat di Jln. Letjend. Pol. Soemarto gang Argopuro No. XIV RT 07 RW 03 Kelurahan Purwanegara, Dusun Watumas, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Kode Pos 53126.<sup>49</sup>

**2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Abror**

Pondok Pesantren “Darul Abror” merupakan sebuah pondok pesantren yang terletak di Jl. Let. Jendral Pol. Soemarto Ggg. XIV Argopuro, Kelurahan Purwanegara Dusun Watumas RT 07 RW 03 Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

---

<sup>49</sup> Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Abror

Pondok Pesantren ini dikelola oleh Yayasan “Darul Abror” yang pertama kali didirikan oleh Kyai Taufiqur Rohman pada tanggal 15 Juli 1997. Dahulu, Abah Kiai Taufiqur Rohman merupakan santri salaf di sebuah Pondok Pesantren di Jawa Timur, tepatnya Banyuwangi. Setelah sekian lama mempelajari ilmu agama dan merasa sudah cukup, beliau kembali ke kampung halamannya di Banyumas. Pada saat itu Abah Taufiq sering mengadakan pengajian yang tidak begitu besar yang diramaikan oleh anak-anak dan masyarakat setempat. Banyaknya pengajian tersebut dilaksanakan di kediaman beliau. Dari masa ke masa, pengajian tersebut mulai berkembang.

Masyarakat yang sangat mendukung kemudian bekerja sama membangun pesantren, dan melalui berbagai banyak hal dan dibarengi dengan musyawarah dengan tokoh masyarakat setempat, pada akhirnya menemui titik akhir yaitu Pesantren yang hendak dibangun ini diberi nama Pondok Pesantren Darul Abror yang memiliki makna dari kata Darul Abror sendiri yakni masyarakat yang selalu dalam kebaikan. Nama Darul Abror diambil dari nama pondok Pesantren Darul Abror yang berada di Banyuwangi yang mana abah kyai taufiqurrohman pernah menimba ilmu disana cukup lama. Sesuai dengan arti namanya, masyarakat sekitar lingkungan pondok pesantren berharap agar santrinya menebar kebaikan kepada sesama setelah mereka selesai menempuh pendidikan di pesantren. Pondok Pesantren Darul Abror didirikan pada tahun 1995 oleh kyai Taufiqur Rohman dan warga setempat dan diresmikan pada tanggal 15 Juli 1997.<sup>50</sup>

### 3. Visi Misi Pondok Pesantren Darul Abror<sup>51</sup>

Adapun visi dan misi dari pondok Pesantren Darul Abror yaitu :

Visi :

Terwujudnya pendidikan keagamaan yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu menjadi pusat unggulan pendidikan agama islam dan

---

<sup>50</sup> Sumber : Dokumentasi Pondok dan Hasil Wawancara dengan Faiz Muahad selaku lurah Pondok Pesantren Darul Abror

<sup>51</sup> Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Abror

pembangunan masyarakat dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian santri sebagai muslim yang taat dan warga negara yang bertanggung jawab.

Misi :

- a. Menyelenggarakan proses pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- b. Membekali keterampilan dasar teknologi dan informasi.
- c. Mewujudkan manajemen berbasis pondok yang berkesetaraan yang efektif.

#### 4. Santri Pondok Pesantren Darul Abror

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Abror**

<b>Santri Putra</b>	<b>Santri Putri</b>
222 Santriwan	644 Santriwati

Sumber : Data Dokumentasi 2024

Santri pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto mayoritas merupakan mahasiswa dan sisanya adalah siswa SMA (Sekolah Menengah Atas) / MA (Madrasah Aliyah) / sederajat. Sedangkan ahasiswanya sebagian besar berasal dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto merupakan Pondok Pesantren yang bekerjasama / mitra dengan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tentang program wajib asrama bagi mahasiswa yang tidak lulus dalam ujian BTA (Membaca dan Menulis Al-Quran) dan PPI (Praktek Pengalaman Ibadah) yang menjadi syarat wajib bagi mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Program ini memberikan dampak yang besar bagi Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto karena memungkinkan peningkatan jumlah santri. Selain mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, santri dari Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto juga merupakan mahasiswa UNSOED (Universitas Jenderal Sodikman Purwokerto), Universitas Amikom, dan perguruan tinggi lainnya.

## **B. Gambaran Kegiatan Ngaji Pasaran**

### **1. Materi Tentang Ngaji Pasaran**

Mengaji pasaran merupakan pengajian rutin yang dilakukan setiap pondok salafi saat bulan Ramadhan datang. Mengaji pasaran yaitu mempelajari satu atau beberapa kitab sampai khatam dalam waktu kurang lebih sampai tanggal 20 Ramadhan. Kitab yang dikaji merupakan kitab yang tidak terlalu tebal ukurannya, akan tetapi didalamnya mengandung banyak pembahasan yang penting untuk dipelajari.

Adapun dalam proses pengajian pasaran di setiap pondok Pesantren berbeda-beda. Sebagian besar pondok yang terdapat tradisi pengajian pasaran ini akan membagi santrinya kepada beberapa majelis dengan kitab yang berbeda-beda. Tetapi ada juga pondok yang menjadikan semua santrinya dalam satu majelis pembelajaran dengan kitab yang dikajinya disamakan untuk setiap tingkatan madinnya.

Di pondok Pesantren Darul Abror menggunakan metode yang kedua, yaitu dengan mengumpulkan semua santri dalam satu majelis yaitu bertempat di Masjid pondok Darul Abror. Semua santri akan mengkaji semua kitab yang akan dipelajari pada Ramadhan tahun itu. Di pondok Pesantren Darul Abror sendiri kitab yang dikaji lebih dari 12-15 kitab dalam waktu yang cukup singkat itu. Selain itu, kitab yang dikaji merupakan kitab yang hanya keluar saat bulan Ramadhan atau dikhususkan untuk pengajian pasaran, bukan mengkaji kitab yang berasal dari pondok itu dalam arti lain yang sudah dipelajari selama kelas madin pondok. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh ketua madin pondok Pesantren Darul Abror :

*“Pengajian pasaran disini kitab yang dikaji akan dilaksanakan dalam satu majelis bukan perangkatan kelas. Dan kitab yang dikaji berbeda dengan kitab-kitab lain, disini menggunakan kitab yang memang muncul hanya saat bulan Ramadhan sedangkan kitab-kitab lain menggunakan kitab yang ada dari pondok tersebut. Selain itu, jumlah kitab yang dikaji kurang lebih 4 tahun yang dikaji dalam sebulan itu 12 kitab dan bahkan pernah 15 kitab dengan metode pembelajarannya dalam satu majelis. Pada umumnya salaf akan terbagi dalam beberapa majelis, sedangkan di*

*pondok Darul Abror dari awal hingga akhir akan dilakukan dalam satu majelis.*"<sup>52</sup>

Roisul ma'had sekaligus lurah pondok Pesantren Darul Abror juga menjelaskan bahwa pengajian pasaran yang ada di pondok Pesantren Darul Abror dilakukan dalam satu majelis dari awal hingga akhir.

*"Perbedaan dalam proses pengajian pasaran antara pondok Pesantren Darul Abror dengan pondok lain. Kalo di pondok Pesantren Darul Abror sendiri semua santri yang mengaji akan dikumpulkan untuk mengikuti pembelajaran dalam satu tempat/majelis. Tapi jika di beberapa pondok lain seperti pondok modern biasanya akan dibagi menjadi beberapa majelis, contohnya menyesuaikan kelas madin atau sekolah pondok para santrinya.*"<sup>53</sup>

Pengajian pasaran yang dilakukan di pondok Pesantren Darul Abror biasanya dilaksanakan h-3/h-2 menuju bulan Ramadhan. Pengajian pasaran dilaksanakan dengan mempertimbangkan waktu para santrinya yang dominan merupakan mahasiswa kuliah. Adapun waktunya adalah pagi hari setelah sholat subuh, siang hari, sore hari, dan juga malam hari.

*"Santri yang ada di pondok Pesantren Darul Abror merupakan salaf, akan tetapi santrinya adalah mahasiswa. Jadi dalam proses pengajiannya akan menyesuaikan dengan kondisi santri, jika ada kuliah maka dipersilahkan kuliah terlebih dahulu setelah itu saat santri di pondok maka harus mengaji dan santri harus sami'na wa ato'na.*"<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara Dengan Ustadz Atik Zumaro Pengampu Pengajian Pasaran

<sup>53</sup> Wawancara Dengan Ustadz Kamaludin Pengampu Pengajian Pasaran

<sup>54</sup> Wawancara Dengan Ustadz Atik Zumaro Pengampu Pengajian Pasaran

## 2. Jadwal Pengajian Pasaran dan Jumlah Peserta Pengajian Pasaran

Gambar 4.2  
Jadwal Pengajian Pasaran 2023



JADWAL NGAJI PASARAN RAMADHAN 1444 H / 2023 M  
PONDOK PESANTREN DARUL ABROR  
WATUMAS-PURWANEGARA-PURWOKERTO UTARA

رقم	اسم الأستاذ	اسماء الكتب	الوقت بعد صلاة الترويح	المكان
1	فانز مؤحد	كتاب شهر رمضان	20:00-20:40	M A S J I D P P - D A
2	مربي روحنا	بهجة المواعظ	20:40 s/d Selesai	
3	مربي روحنا	منهاج المتعلم		
4	مربي روحنا	احياء علوم الدين		
			بعد الصبح	
1	عائق زمرا	مقاصد الصوم	05:15-05:45	
2	فانز مؤحد	اداب تلاوة القران	05:45-06:15	
3	مربي روحنا	مراجع المياه	06:15 s/d Selesai	
4	مربي روحنا	تعليم الأموات للأحياء		
			بعد الظهر	
1	احمد مغيث اللفاني	نور العيون	13:30-13:50	
2	كامل الدين	رسالة المذاكرة	13:50-14:10	
			بعد العصر	
1	مربي روحنا	التربية	17:00 s/d Selesai	
2	مربي روحنا	مفتاح السعادة والسرور		

Sumber : Data Dokumentasi 2023

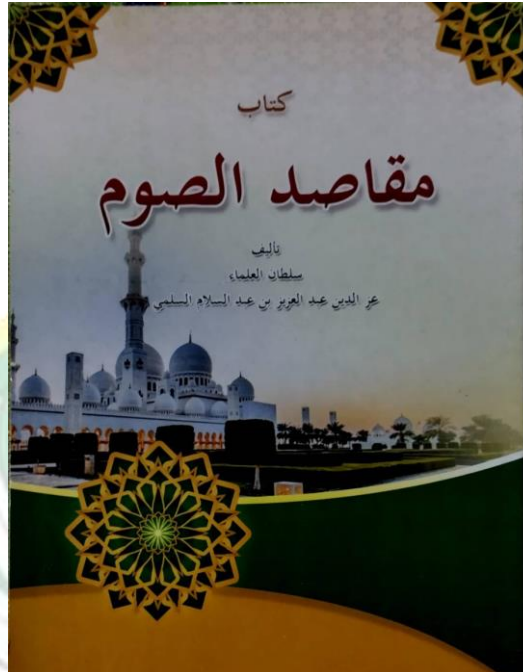
Pengertian dalam tabel :

No.	Nama Ustadz	Nama Kitab	Waktu	Tempat
			Setelah Sholat Terawih	M A S J I D  P P · D A
1.	Ustadz Faiz Muahad	Kitab Syahru Romadhon	20:00 – 20:40	
2.	Abah Kyai Taufiqurrohman	Kitab Bahjatul Mawa'ide	20:40- Selesai	
3.	Abah Kyai Taufiqurrohman	Kitab Minhajul Muta'alim		
4.	Abah Kyai Taufiqurrohman	Kitab Ihya Ulumuddin		
			Setelah Subuh	
1.	Ustadz Atiq Zumaro	Kitab Maqosidu Shoum	05:15 - 05:45	
2.	Ustadz Faiz Muahad	Kitab Adabu Tilawatil Qur'an	05:45 - 06:15	
3.	Abah Kyai Taufiqurrohman	Kitab Maroji'ul Miyah	06:15 - Selesai	
4.	Abah Kyai Taufiqurrohman	Kitab Ta'limul Amwat Lil Ahya'		
			Setelah Dzuhur	
1.	Ustadz Mughisul Lafani	Kitab Nurul 'Uyuun	13:30 – 13:50	
2.	Ustadz Kamaludin	Kitab Risalatul Mudhakaroh	13:50 – 14:10	
			Setelah Asar	
1.	Abah Kyai Taufiqurrohman	Kitab Tarbiyah	17:00 – Selesai	
2.	Abah Kyai Taufiqurrohman	Kitab Miftah Assa'adah Wassurur		

Sumber : Data Dokumentasi 2023

Kitab yang dipilih dalam pengajian pasaran merupakan kitab yang tidak terlalu tebal yang khusus dikaji saat bulan Ramadhan. Akan tetapi dalam kitab tersebut menjelaskan hal-hal yang memang akan bermanfaat baik untuk mengisi bulan Ramadhan dan bahkan untuk kehidupan yang ada pada masyarakat nantinya.

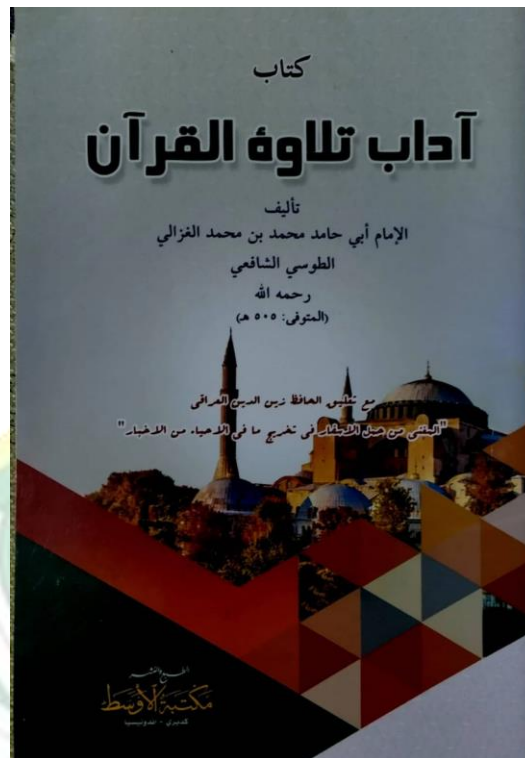
Jadwal Pagi :



Gambar 4.3  
Kitab Maqashidu Shoum

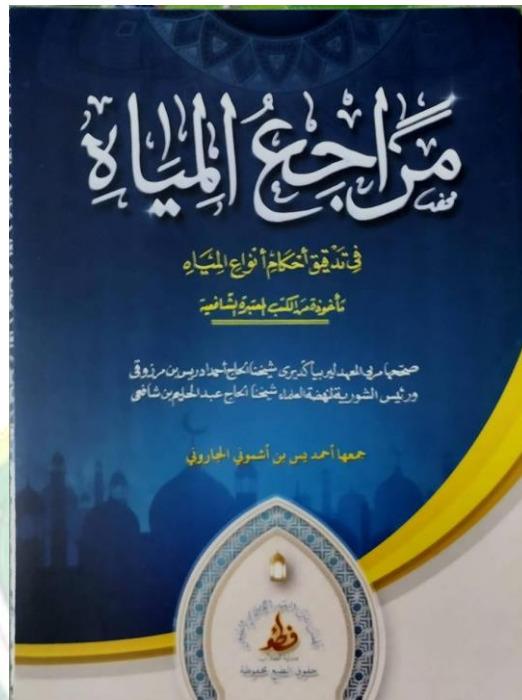
Kitab *Maqashid as-Shaum* karya Syaikh Izzudin Ibn Abd as-Salam merupakan kitab fikih ibadah. Dalam penjelasan setiap babnya, penulis memadukan trilogi ajaran Islam: akidah, akhlak, dan fiqh. Didalamnya juga terdapat penjelasan mengenai puasa tidak hanya didekati dengan pendekatan hukum (berorientasi fiqh), namun juga dijelaskan aspek keimanan (spiritualitas) dan akhlak (akhlak). Perpaduan ketiga aspek tersebut memberikan pembaca pengetahuan yang komprehensif tentang puasa. Materi yang diteliti tidak hanya membahas tentang puasa Ramadhan, namun juga tentang puasa secara umum, termasuk puasa Sunnah.





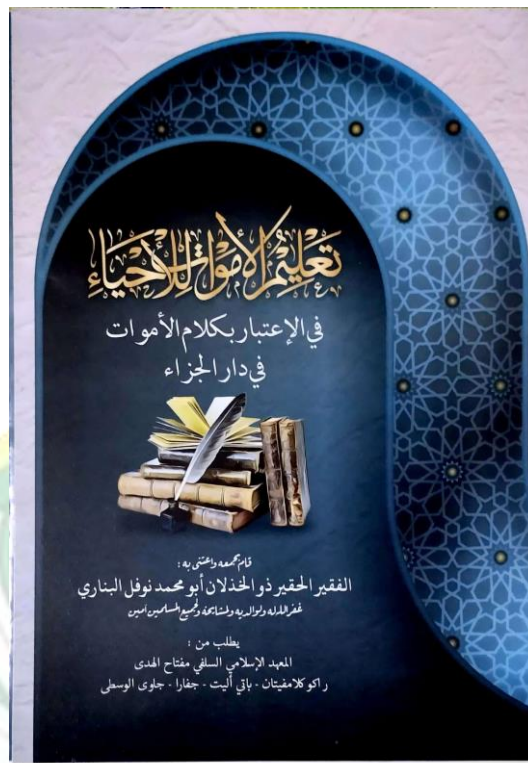
Gambar 4.4  
Kitab Adabu Tilawatil Qur'an

Kitab adabu tilawatil qur'an karya Imam Ghazali. Didalamnya menjelaskan tentang keutamaan, adab, dan juga cara memahami qur'an beserta tafsir terhadap al-Qur'an.



Gambar 4.5  
Kitab Maraji'ul Miyah

Kitab Maraji' Al-Miyah atau biasa disebut Maroji karya KH Ahmad Idris putra KH Marzuki. Didalamnya mengulas hukum-hukum fiqh seperti tata cara bersuci, sholat, dan zakat. Kitab Maraji'ul Miyah adalah kitab penting yang perlu dipelajari oleh umat Islam, khususnya bagi santri pemula. Kitab ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang tata cara bersuci, sholat, dan zakat, serta bermanfaat untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

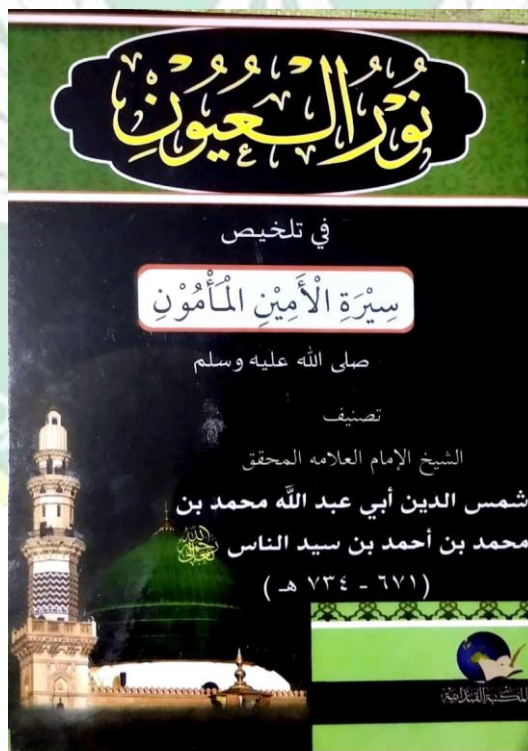


Gambar 4.6  
Kitab Ta'limul Amwat Lil Ahya'

Kitab Ta'lim Al-Amwat Lil ihya karya Abu Muhammad Novel Al-Banariy. Kitab ini di tulis sebagai penyempurnan dari kitab Ma Fa'allahu Bik dan kitab Kasyfu As-Suthur yang keduanya menjelaskan tentang kondisi orang mati di dalam kubur. Pengarang kitab ini ingin mengumpulkan sepertiga dari apa yang diriwayatkan dari berita alam Al-Barzakh. diriwayatkan bahwa orang yang mendengar tentang berita kematian akan memberikan hikmah kepada hatinya, entah itu taman surga atau neraka, itu adalah pintu pemberi semangat dan intimidasi karena menjadikan orang-orang lalai menjadi waspada. Kebutuhan umat Islam terhadap hal-hal tersebut lebih besar, karena orang yang tidur akan dibangunkan. Orang yang lalai akan teringat, dan siapa yang tidak menemukan pengingat atau peringatan di dalamnya, maka matilah. Allah SWT berfirman yang artinya "Dan ingatlah, sesungguhnya pengingat itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman."

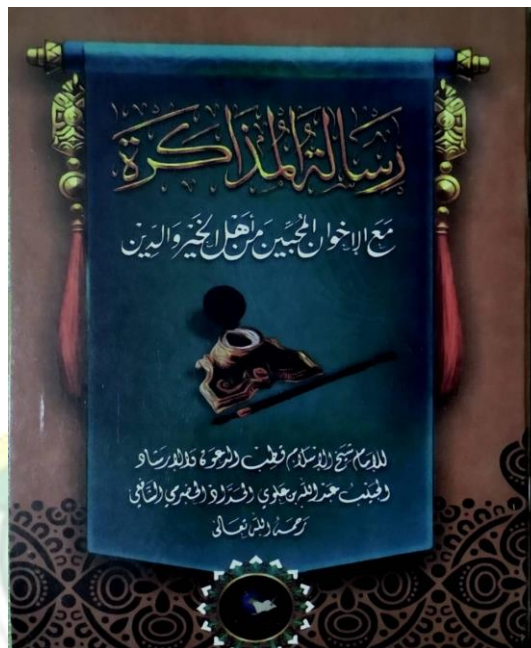
Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Manusia ibarat orang yang tertidur, dan ketika meninggal maka dia akan terbangun" dalam artian mereka terbangun dan merasakan pedihnya luka-luka karena terputus dan berpaling dari Allah. Orang yang berakal harus mendapat kepastian dan mempertimbangkan keadaan orang mati di alam kubur, agar ia terhindar dari sebab-sebab siksa dan laknat, dan dengan itu maka datanglah ke pintu keselamatan dan rahmat, melalui ikhtiar, menekan hawa nafsu, dan memilih jalan ketaatan dan ketakwaan. Kitab ini diberi nama: Ta'lim Al-Amwat Lil ihya atau pelajaran orang mati kepada orang hidup untuk mempertimbangkan perkataan orang mati di tempat balasan.

Jadwal siang :



Gambar 4.7  
Kitab Nurul 'Uyuun

Kitab Nurul 'Uyuun karya Syamsuddin Abi Abdillah menjelaskan tentang sejarah singkat nabi Muhammad Saw.

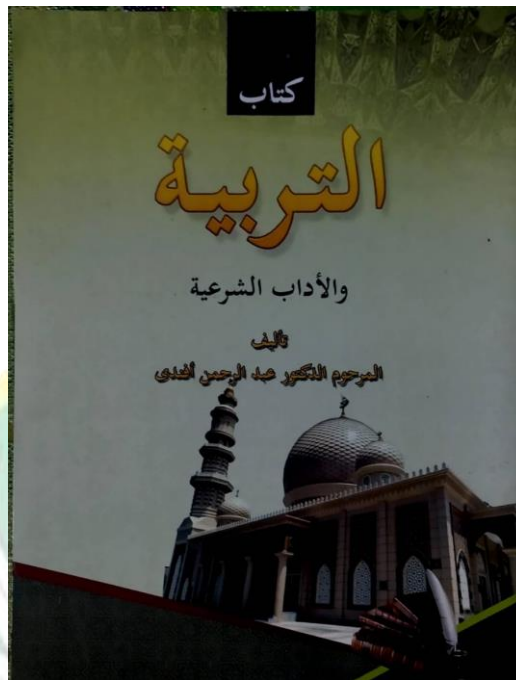


Gambar 4.8  
Kitab Risalatul Mudhakaroh

Kitab Risalatul Mudhakaroh karya Habib Abdullah Bin Alwi Al Hadad yang merupakan seorang ulama sufi terkemuka dari abad ke-19. Kitab ini berisi nasihat-nasihat dan petuah tentang berbagai aspek kehidupan, seperti akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Kitab ini banyak dikaji oleh umat Islam di berbagai penjuru dunia karena isinya yang mendalam dan mudah dipahami. Kitab ini juga menjadi salah satu kitab rujukan utama dalam pendidikan tasawuf.

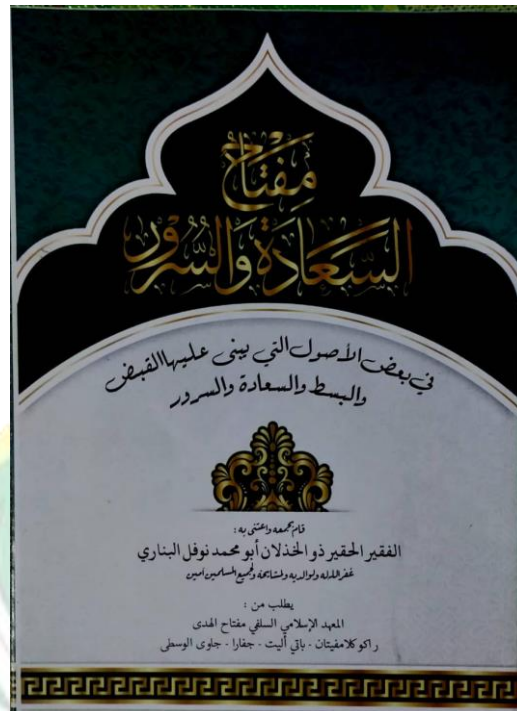
Kitab ini memuat nasihat-nasihat yang praktis dan aplikatif, sehingga dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, didalamnya juga mencakup berbagai aspek kehidupan, sehingga dapat menjadi panduan bagi umat Islam dalam menjalani kehidupannya secara menyeluruh. Bagi yang ingin mempelajari Islam secara lebih mendalam, Kitab Risalatul Mudzakarah adalah salah satu kitab yang patut untuk dibaca. Kitab ini dapat membantu Anda untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih dekat dengan Allah SWT.

Jadwal sore :



Gambar 4.9  
Kitab Tarbiyah

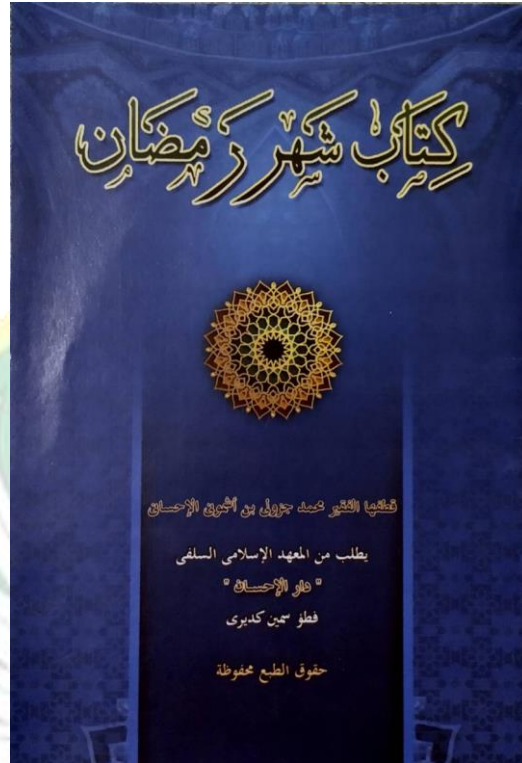
Kitab Tarbiyah karya Dr. Abdurrohim menjelaskan tentang pendidikan anak seperti adab kepada guru dan syariat lainnya.



Gambar 4.10  
Kitab Miftah Assa'adah Wassurur

Kitab Miftah Assa'adah Wassurur karya abu Muhammad Novel Al-banariy. Kitab ini menjelaskan tentang bagaimana cara kita membahagiakan pasangan (suami istri).

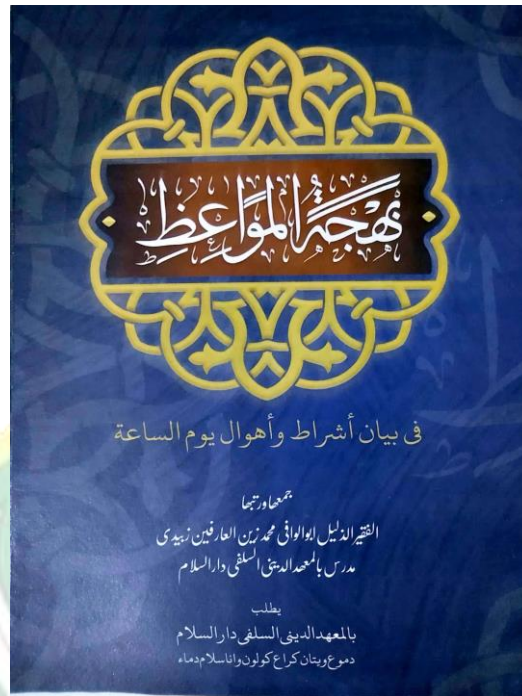
Jadwal malam :



Gambar 4.11  
Kitab Syahr Romadhon

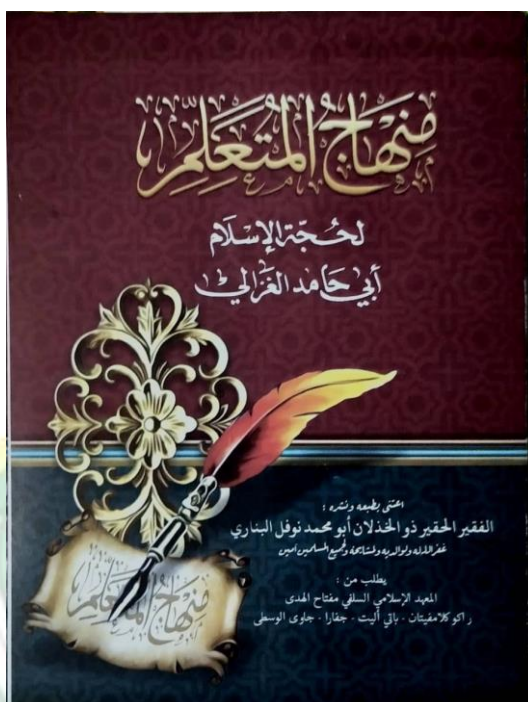
Kitab Syahr Romadhon karya Muhammad Jazuli bin Asmuni membahas tentang Keutamaan bulan Ramadhan dan hal-hal yang baik dilakukan selama bulan Ramadhan.





Gambar 4.12  
Kitab Bahjatul Mawa'idi

Kitab Bahjatul Mawa'idi karya Abu Al Wafi adalah sebuah kitab tafsir Al-Qur'an yang terkenal dan banyak dipelajari di kalangan umat Islam. Kitab ini ditulis oleh Abu Al Wafi Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ismail Al-Baqillani (wafat 455 H/1063 M), seorang ulama tafsir dan usul fikih dari Baghdad. Abu Al Wafi dalam kitabnya ini memadukan berbagai metode tafsir, seperti tafsir bil ma'tsur (berdasarkan riwayat), tafsir bil ra'yi (berdasarkan akal), dan tafsir bil i'tibar (berdasarkan perbandingan). Kitab ini menjelaskan tentang tanda-tanda dan kedahsyatan Hari Kiamat. Kitab ini dimulai dari hadits Nabi Muhammad SAW yang dalam haditsnya bersabda, “Aku diutus sebelum Hari Kiamat,” pesan yang bagus ini mencakup tanda-tanda dan dahsyatnya Hari Kiamat. karena tidak ada satu hari pun yang di dalamnya atas kekuasaan Allah SWT.



Gambar 4.13  
Kitab Minhajul Muta'alim

Kitab Minhajul Muta'allim merupakan karya monumental dari ulama besar Persia, Imam Al-Ghazali. Buku ini menyelami ranah pendidikan Islam yang mendalam, memberikan panduan komprehensif bagi para pencari ilmu dalam menimba dan menguasai disiplin ilmu Islam. Kitab ini membahas pendekatannya dalam pencarian ilmu, pemurnian niat dan penanaman karakter mulia. Al-Ghazali menegaskan bahwa penemuan ilmu yang hakiki tidak dapat dipisahkan dari pengembangan spiritual, menekankan pentingnya mencari ilmu semata-mata demi Allah dan penerapannya dalam kehidupan yang saleh. Beliau membaginya menjadi tiga bab utama, yaitu; ilmu, guru dan murid.

Dalam praktiknya, santri tidak selalu diwajibkan hadir dalam mengikuti pengajian tersebut sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Karena melihat bahwa santri yang ada di pondok Pesantren Darul Abror merupakan santri sekaligus mahasiswa yang berkuliah. Maka dari itu, proses yang terjadi dalam pengajian yang ada juga tidak menuntut kepada santri untuk selalu mengikuti

pengajian tersebut. Akan tetapi, kelengkapan kitab pasaran akan digunakan sebagai syarat perpulangan bagi santri saat libur idul fitri tiba. Jadi santri yang tidak mengikuti pengajian pada waktu itu akan diwajibkan untuk melengkapi kajian kitab yang mereka lewati.

Rangkaian pengajian pasaran di pondok Pesantren Darul Abror yaitu seorang ustadz akan membacakan perkata yang ada dalam kitab, sedangkan santri akan menuliskan apa yang dibacakan ustadz di kitab mereka. Sesekali ustadz akan menjelaskan dari yang beliau bacakan dan agar memudahkan santri dalam memahami dari isi kitab biasanya ustadz akan menyangkutpautkan dengan kejadian yang sering kali terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pengajian pasaran, ustadz akan dominan untuk membacakan secara terus menerus terhadap apa yang dikaji saat itu sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Sehingga komunikasi yang berlangsung dapat dikatakan non verbal bahkan berjalan satu arah dan jarang dijumpai adanya tanya jawab dalam proses pengajian pasaran tersebut karena santri hanya fokus untuk mendengarkan dan menuliskan terjemah dari kitab yang dikaji.

### **C. Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri Dalam Pengajian Pasaran Pondok Pesantren Darul Abror**

Proses mengaji dengan proses belajar mengajar yang terdapat guru/ustadz dan juga siswa/santri maka didalamnya dituntut untuk terciptanya hubungan yang saling melengkapi. Komunikasi memegang peranan yang sangat penting karena terdapat faktor-faktor yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Komunikasi berlangsung secara sadar dengan adanya keinginan untuk mengetahui dan mempengaruhi, dan pengaruh tersebut mempunyai makna pendidikan didalamnya. Melalui komunikasi terjadi perubahan tingkah laku dan terjadilah proses dimana siswa/santri berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mampu memahami. Dengan demikian, komunikasi dapat memberikan efek yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu terjadinya komunikasi yang baik dalam proses pengajian pasaran.

Untuk mengembangkan pemikiran pada siswa/santri, diperlukan kondisi agar siswa/santri dapat belajar secara efektif. Semakin banyak siswa berkomunikasi maka semakin mendalam ilmunya dan semakin banyak siswa berkomunikasi maka semakin baik pula tingkat komunikasi yang terselesaikan, sehingga siswa dapat memperoleh dan memperdalam lebih banyak keterampilan dan pengetahuan.

Adapun lima sikap positif yang dapat mendukung untuk terjalin adanya komunikasi interpersonal yang baik menurut Devito. Diantaranya yaitu :

#### 1. Keterbukaan

Untuk terjalinnya komunikasi interpersonal yang baik pasti juga harus diimbangi dengan adanya hubungan interpersonal yang baik juga. Hal ini terjadi di pondok pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto Utara, yang didalamnya hubungan antara ustadz dan santrinya terjalin dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari ustadz Pondok Pesantren Darul Abror ini telah menciptakan sebuah komunikasi yang baik dengan santrinya. Seperti yang terlihat saat peneliti mewawancarai ustadz pengampu pengajian pasaran tersebut.

*“Dari saya untuk mendukung adanya kelancaran dalam proses komunikasi interpersonal yaitu ustadz memberikan kelonggaran kepada santri untuk dapat menghubungi ustadz melalui media sosial baik itu untuk menanyakan hal yang sudah dipelajari atau bahkan untuk memperdalam pengetahuan santri itu sendiri.”<sup>55</sup>*

Walaupun dalam proses pengajian pasaran yang berlangsung ustadz akan membacakan secara keseluruhan *tarkiban* atau pengertian dari kitab yang dikaji dengan cara terjemah perkataannya. Akan tetapi pasti ada juga santri yang perlu pemahaman lebih terhadap makna yang dijelaskan tersebut, oleh karena itu ustadz memberikan keterbukaan untuk santri dapat menghubungi ustadz mengenai keingintahuan santri terhadap ilmu agama yang telah dipelajari sebelumnya. Jadi, yang biasanya dilakukan tanya jawab selama proses pengajian belum terlihat oleh semua ustadz, akan tetapi ustadz berusaha dapat merespon santri yang menghubunginya melalui media sosialnya.

*“Kalo untuk tanya jawab saat pengajian berjalan di pondok Pesantren Darul Abror sendiri tidak ada. Karena sudah menjadi adat dan tata*

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ustadz Ahmad Mughis Allafani Pengampu Pengajian Pasaran

*krama tersendiri di pondok Pesantren salaf. Jadi, paling jika ada santri yang ingin bertanya ustadz akan dengan senang hati dan mempersilahkan untuk menghubungi ustadz melalui media sosialnya seperti whatsapp. Tapi, ada juga ustadz yang sesekali memberikan kesempatan bertanya atau sebaliknya ustadz yang terkadang bertanya kepada santri atas apa yang sudah di pelajari. Tetapi itu jarang terjadi.”*

Jadi, sikap keterbukaan atas komunikasi interpersonal yang terjadi di pondok Pesantren Darul Abror lebih kepada satu arah jika dalam majelis.

## 2. Empati

Empati dapat menjadi filter agar kita tidak mudah untuk memarahi orang lain yang melakukan kesalahan akan tetapi kita justru dibiasakan untuk dapat memahami esensi setiap keadaan tidak semata-mata berdasarkan pada cara pandang kita sendiri melainkan juga dari sudut pandang orang lain. Empati yang diberikan oleh seorang ustadz terhadap santri khususnya di pondok Pesantren Darul Abror dapat dirasakan oleh santri yang memang memahami sikap sikap yang dicontohkan oleh ustadznnya.

*“saya sangat memperhatikan perilaku ustadz dalam kehidupan sehari-hari saya. Tetapi saya juga tidak menjadikannya patokan, hanya hal-hal positif yang mereka cerminkan yang saya sering ikuti contohnya sikap ramah bahkan tidak gampang untuk marah.”<sup>56</sup>*

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Rois di Pondok Pesantren Darul Abror juga menjalin hubungan yang baik dengan santri dan bahkan melakukan komunikasi yang baik berupa dorongan terkait dengan proses pengajian yang didalamnya lebih memperhatikan kondisi santri agar lebih mudah untuk memahami apa yang sedang dikaji. Empati yang dilakukan oleh seorang ustadz akan lebih condong melihat melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang di berikan oleh para santri, dimana empati itu termasuk dalam empati nonverbal.

*“Dalam proses pengajaran pasaran sendiri itu tergantung kondisi santri. Biasanya jika masih baru mulai pengajian maka ustadz akan membacakan tarkiban atau penjelasan. Dan jika santri sudah terlihat mulai bosan atau bahkan mengantuk maka ustadz akan menjelaskan dan terkadang akan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mereka akan tertarik dan mudah dipahami olehnya.”<sup>57</sup>*

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan santri putra Muhammad Ikhsan Nur Fadhila

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ustadz Faiz Muahad selaku Lurah Pondok Pesantren Darul Abror

Akan tetapi, belum semua ustadz juga dapat menerapkan akan sikap empati tersebut. Ada beberapa ustadz yang lebih menargetkan untuk cepat dan tepat waktunya dalam pengajian pasaran itu sehingga kurang memahami kondisi santri saat itu, seperti santri yang mulai lelah, bahkan santri yang kurang mudah untuk faham terhadap terjemah kitab yang masih terlalu umum.

*“Saya kadang ngga suka dan malah kadang ngerasa males kalo kebetulan jadwalnya beberapa ustadz, karna masih ada beberapa ustadz yang kurang memahami kondisi santri. Kitakan kebanyakan mahasiswa ya, jadi terkadang cape pulang kuliah ketambahan saat pengajian ustadz seperti datar dalam artian hanya fokus membacakan tanpa tarkiban atau terjemah kitab dan juga tidak menjelaskan dari terjemahan itu seperti beberapa ustadz yang mengkaitkan dengan kehidupan sehingga kita akan lebih mudah memahaminya.”<sup>58</sup>*

### 3. Sikap mendukung

Tujuan pendidikan tidak dapat tercapai tanpa faktor pendukung. Salah satunya adalah komunikasi. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa komunikasi berperan penting dalam mengaji yang dapat diserupakan dengan proses belajar mengajar. Komunikasi merupakan unsur pendukung dalam mencapai tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar.

*“Komunikasi interpersonal penting dalam pengajaran, karena dalam pada halnya komunikasi yang ada dalam proses pengajian sendiri antara ustadz dan santri agar lebih kondusif dalam prosesnya.”<sup>59</sup>*

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh santri yang sudah merasa terdorong agar lebih rajin dalam mengikuti pengajian pasaran yang ada pada bulan Ramadhan.

*“Yang saya fahami tentang komunikasi interpersonal yang efektif yang paling utama untuk pengajar sendiri yaitu mendapatkan hati para santrinya. Dan yang saya rasakan di pondok Pesantren Darul Abror sendiri sudah ada ustadz yang dapat mendapatkan hati para santrinya sehingga setiap pengajian yang disampaikan maka santri akan merasa senang bahkan bersemangat. Tetapi ada juga ustadz yang belum bisa untuk mendapatkan hati para santrinya, bahkan acuh dan acuh dengan kondisi santri saat pembelajaran berlangsung.”<sup>60</sup>*

Seorang ustadz harus tahu cara untuk dapat memberikan motivasi terhadap santri untuk tercapainya tujuan pengajian/pembelajaran kitab pasaran. Dengan

<sup>58</sup> Wawancara dengan santri putri Fita Nur Wulan

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ustadz Kamaludin Pengampu Pengajian Pasaran

<sup>60</sup> Wawancara dengan Santri Putra Muhammad Ikhsan Nur Fadhila

adanya dukungan serta dorongan maka santri akan sadar akan tujuan yang harus dicapai dan nantinya akan menjadi penyemangat untuk santri itu mengikuti pengajian pasaran yang ada.

*“Yang dirasakan setelah adanya dukungan melalui pesan yang disampaikan yaitu lebih terasa ada yang mendukung dan adanya sikap antusias untuk dapat menjadi lebih baik lagi. Kalo saya sendiri berfikir masa sudah ada yang mau mendorong untuk saya bisa kenapa saya harus malas.”<sup>61</sup>*

#### 4. Sikap positif

Dalam menjalin komunikasi yang baik dengan santri, sikap terbuka dan juga sikap positif yang ditunjukkan akan berdampak besar dalam mendorong komunikasi interpersonal agar dapat berjalan dengan semestinya. Dengan komunikasi yang terbuka dan positif, santri tidak menjadi seseorang yang tertutup dan ustadz tidak kesulitan dalam berkomunikasi dengan santri tersebut karena tidak semua santri mampu terbuka kepada ustadz tentang kesulitan yang dihadapinya. Selain itu, faktor teman yang dominan juga menjadi faktor sulitnya ustadz untuk dapat mengenal lebih terhadap santri tersebut.

Di sisi lain, komunikasi interpersonal sangat membantu dalam menyelesaikan permasalahan dan kesulitan yang dihadapi santri. Mempraktikkan komunikasi interpersonal memungkinkan orang lain mencapai tujuan komunikasi mereka. Santri biasanya merasa malu untuk menanyakan pertanyaan yang tidak dipahaminya di depan teman-temannya. Akan tetapi sebenarnya ustadz sangat mendukung jika ada santri yang ingin menambah wawasannya.

*“Pesan informasi atau motivasi yang disampaikan ustadz saat mengaji ataupun diluar pengajian itu sendiri menurut saya sangat bermanfaat. Ada perkataan bahwa seorang guru pasti menginginkan santrinya atau muridnya untuk dapat berhasil. Oleh karena itu, pesan informasi atau motivasi yang mereka sampaikan pasti sesuatu hal yang bermanfaat.”<sup>62</sup>*

Semua keberhasilan dalam hal memberikan dorongan belajar santri Pondok Pesantren Darul Abror tidak lepas dari penggunaan cara komunikasi yang dilakukan oleh setiap ustadz yaitu dengan melakukan pendekatan untuk memahami karakter yang ada pada santri.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Santri Putri Siti Rohmawati Khasanah

<sup>62</sup> Wawancara dengan Santri Putra Muhammad Nur Arifin

Setelah ustadz dapat memahami karakter yang ada pada santri maka nantinya akan memudahkan untuk santri dapat memahami apa yang disampaikan oleh ustadz dan nantinya juga mampu untuk menjadikan santri terdorong dalam pengajian pasaran yang ada. Meski ada beberapa hambatan untuk seorang ustadz dalam memahami santri, akan tetapi semua itu tertutupi dengan adanya lingkungan yang efektif dan juga kondusif untuk melakukan pengajian di bulan Ramadhan ini.

*“Untuk lingkungannya sudah kondusif karena memang di pondok Darul Abror sendiri memang sudah dibentuk untuk lingkungan orang-orang yang mau mengaji dan juga belajar.”<sup>63</sup>*

Untuk tercapainya komunikasi interpersonal yang sesuai pada proses pengajian juga mengharuskan untuk melihat keadaan yang ada. Lingkungan yang kondusif serta pertemanan yang ada dalam lingkungan itu juga berpengaruh akan terbentuknya dorongan untuk mengaji pada santri. Selain itu, sikap yang dicerminkan oleh ustadz di hadapan santri juga dapat menjadikan dorongan terhadap santri untuk dapat bersemangat dalam mengaji.

*“Saya sangat memperhatikan perilaku ustadz dalam kehidupan sehari-hari saya. Tetapi saya juga tidak menjadikannya patokan, hanya hal-hal positif yang mereka cerminkan yang saya sering ikuti contohnya sikap ramah bahkan tidak gampang untuk marah.”<sup>64</sup>*

*“Saya sangat memperhatikan perilaku ustadz disini. Yang saya suka adalah mereka terlihat sopan dan juga senang menyapa dengan santri lain khususnya putra. Dan yang pasti itu juga termasuk komunikasi, dan komunikasi itu memang sangat diperlukan.”<sup>65</sup>*

Hal serupa juga disampaikan oleh santri putri

*“Dari saya sendiri ya saya memperhatikan perilaku ustadz khususnya untuk kedisiplinan yah, karna menurut saya sendiri kedisiplinan beliau sendiri kalo mengajar pengajian pasaran sendiri sangat disiplin.”<sup>66</sup>*

## 5. Kesetaraan

Selain itu ustadz di Pondok Pesantren Darul Abror juga memiliki cara agar dapat membuat santrinya merasa akrab dan terbuka dengan ustadznya. Sehingga tidak adanya kesenjangan antara ustadz dan juga santri dalam proses tercapainya situasi akrab yang nantinya akan berpengaruh dengan minat para santri dalam

<sup>63</sup> Wawancara dengan Santri Putri Suci Rohmawati

<sup>64</sup> Wawancara dengan santri putra Muhammad Ikhsan Nur Fadhila

<sup>65</sup> Wawancara dengan santri putra Muhammad Nur Arifin

<sup>66</sup> Wawancara dengan santri putri Siti Rohmawati



belajar/mengaji. Karena yang sering terjadi, santri akan lebih cenderung acuh dan kurang memperhatikan terhadap penjelasan dari ustadz yang kurang dalam melakukan pendekatan dengan santri sehingga akan menciptakannya kegiatan belajar/mengaji yang kurang kondusif.

*“Saya biasanya sering mutola’ah bareng dengan para santri apalagi santriwan maka akan lebih memudahkan dalam menjalin komunikasi interpersonal yang baik, tetapi untuk santriwati juga bisa yaitu bisa menggunakan media sosial whatsapp.”<sup>67</sup>*

Hubungan interpersonal yang dijalin antara ustadz dan santri tidak selalu berjalan dengan baik, oleh karena itu perlunya komunikasi dalam menyelesaikannya apabila terjadi kesalahpahaman antara keduanya. Begitu juga yang dilakukan oleh Rois pondok pesantren Darul Abror dengan ini beliau selalu menanggapi masalah santri melalui cara komunikasi untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman pada santri.

*“Dari saya sendiri sudah merasa lumrah, karena sudah biasa dijumpai ada santri yang mau menerima, ada yang belum mau untuk menerima, dan bahkan ada yang tidak mau untuk menerima pesan informasi atau motivasi bahkan nasehat yang diberikan orang lain. Jadi semua itu balik kepada santri itu sendiri tetapi saya mencoba untuk memahami setiap apa yang terjadi pada santri yang ada khususnya di pondok Darul Abror dengan terus memberikan penjelasan dan melakukan pendekatan terhadap santri yang belum dapat menerima pesan atau motivasi yang saya berikan.”<sup>68</sup>*

Dalam sebuah lingkup pembelajaran santri pasti ada yang memiliki kepribadian tertutup, ustadz Pondok Pesantren Darul Abror memiliki cara tersendiri agar dapat melakukan pendekatan terhadap santri agar mau terbuka dan ustadz akan dapat mengerti akan kesulitan yang dialami oleh santri. Ustadz nantinya cenderung akan melakukan komunikasi secara tatap muka dengan santri.

*“Kalo saya sendiri sangat sering di curhati oleh para santri, mulai dari yang bingung dengan keadaan hidup mereka maupun masalah yang mereka hadapi saat itu. Dan kalo untuk santri putra sendiri para asatid maupun santri biasanya sering pergi keluar bersama seperti ngopi bersama, maupun nongkrong sekedar bercerita-bercerita bersama untuk lebih mengakrabkan lagi hubungan antara keduanya.”<sup>69</sup>*

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ustadz Kamaludin Pengampu Pengajian Pasaran

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ustadz Faiz Muahad selaku Lurah Pondok Pesantren Darul Abror

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ustadz Faiz Muahad selaku Lurah Pondok Pesantren Darul Abror

Dengan komunikasi interpersonal, proses menyampaikan seorang ustadz akan disampaikan secara langsung maupun tidak langsung atau bahkan verbal maupun nonverbal. Seorang komunikan akan menerima pesan atau informasi dari seorang komunikator yang nantinya dapat mempengaruhi bahkan merubah sikap, pendapat, bahkan perilaku dari komunikan dalam berkomunikasi. Pihak yang menerima pesan atau informasi berarti komunikan terpengaruh oleh proses komunikasi tersebut. Karena komunikasi pada dasarnya adalah sebuah fenomena atau pengalaman. Dan setiap pengalaman tentu akan menambah makna pada kemampuan mengubah sikap.

*“Berusaha sabar jika ada santri yang tidak senang dengan apa yang kita nasehati atau tidak suka dengan motivasi yang kita beri. Tetapi di samping itu, ustadz juga akan selalu untuk menemani dan memberikan nasehat dan juga motivasi yang baik pada santri tersebut.”<sup>70</sup>*

Ustadz berperan sebagai komunikator yang memiliki keperluan untuk dapat berkomunikasi dengan santri yakni adanya keinginan dari ustadz untuk membagi keadaan internalnya, baik keadaan emosionalnya maupun informasionalnya kepada komunikan. Pesan komunikasi yang disampaikan seorang ustadz dapat berupa keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku khususnya dalam mengaji pada santri. Dalam komunikasi interpersonal, seorang ustadz yang berperan sebagai komunikator merupakan seseorang yang nantinya dapat menciptakan dan menyampaikan pesan dengan baik dan membuat kondisi menjadi lebih efektif untuk proses pembelajaran pasaran.

#### **D. Analisis Komunikasi Interpersonal Dalam Mengaji Pasaran Di Pondok Pesantren Darul Abror**

Komunikasi memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran baik umum maupun dalam pembelajaran agama. Dalam komunikasi sendiri terdapat unsur yang saling mempengaruhi komunikasi yang berlangsung secara sadar dengan keinginan untuk mengetahui dan mempengaruhi, mempengaruhi disini yaitu memiliki makna edukatif. Dengan adanya komunikasi, maka proses perubahan tingkah laku atau bahkan minat untuk mengikuti pembelajaran akan

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ustadz Kamaludin Pengampu Pengajian Pasaran

terjadi, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak faham menjadi faham. Oleh karena itu, komunikasi dapat menimbulkan efek sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu adanya dukungan dalam mengaji pasaran, karena mengaji juga termasuk dalam pembelajaran. Yang nantinya dengan adanya komunikasi yang baik akan menjadikan santri menjadi lebih baik.

Menciptakan konsentrasi belajar dalam mengaji kitab pasaran yang baik biasanya erat kaitannya dengan peran orang tua dan ustadz dalam membimbing dan mendukung santri agar nantinya dapat mencapai hasil belajar yang baik. Pengajian yang berlangsung di pondok Pesantren merupakan hal yang penting untuk dapat merubah diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan juga berguna baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Maka dalam hal pembelajaran pengajian ini diperlukan adanya peranan dari seorang ustadz yang diharapkan dapat menuntun, mendidik, dan mengajarkan suatu hal yang nanti dapat memberikan bekal para santri untuk dapat mengamalkan ilmunya setelah mereka terjun ke masyarakat.

Peranan komunikasi interpersonal ustadz sangat penting untuk dapat mendorong dalam proses pembelajaran santri karena komunikasi merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya komunikasi interpersonal itulah yang nantinya menjadi cara untuk seorang ustadz agar dapat berinteraksi dengan santrinya.

Hal tersebut juga memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap upaya dalam memberikan dorongan dalam mengaji untuk para santri. Apalagi di tengah jenjang perkuliahan yang setiap individunya sudah disibukkan dengan kesibukannya masing-masing dan mereka juga sudah memiliki karakter yang berbeda-beda antara satu dan lainnya. Bahkan tidak hanya karakter, perbedaan budaya dan juga daerah sudah banyak ditemui juga saat jenjang ini, sehingga perlunya adanya empati dan juga dorongan dari seorang ustadz agar mereka dapat berkehidupan dengan damai antara satu dan lainnya. Dan dalam hal ini seorang ustadz dituntut untuk dapat mencari dan mempraktikkan cara tersendiri agar nantinya dapat menjadikan para santri untuk dapat saling memahami dan juga memberikan dorongan dalam mengaji khususnya dalam pengajian pasaran. Sikap

mendukung yang terjadi dalam proses komunikasi interpersonal saat pengajian pasaran yaitu sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa santri Darul Abror bahwa mereka merasakan adanya support yang diberikan para ustadz dalam proses pengajian pasaran baik yang disampaikan langsung saat proses pengajian pasaran berlangsung ataupun secara tersirat melalui pesan yang disampaikan ustadz saat pembacaan *tarkiban* atau terjemah kitab yang dikaji.

Penggunaan komunikasi yang tepat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman santri itu sendiri. Dalam hal ini ustadz sebagai informan nantinya akan memberikan segala informasi terkait berbagai ilmu agama yang dipelajari saat pengajian pasaran demi keberlangsungan hidup di kemudian hari. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan komunikasi yang baik agar santri dapat cepat memahami apa yang disampaikan ustadz. Sikap keterbukaan dalam proses komunikasi interpersonal saat pengajian pasaran di pondok pesantren Darul Abror yaitu dengan sikap ustadz yang memberikan kesempatan dengan bebas kepada santri untuk menghubungi ustadz melalui media sosial terutama untuk menanyakan hal yang santri belum fahami atau untuk memperdalam pengetahuan mengenai ilmu agama yang dipelajari saat pengajian maupun diluar pengajian.

Dalam proses pengajian pasaran di pondok pesantren Darul Abror Watumas ini sudah sangat baik dari setiap ustadz pengampunya dalam penyampaian materi atau pesan dari apa yang dikaji. Hal ini karena pesan atau materi yang disampaikan sudah dirancang secara unik dalam penyampaiannya dengan cara mengkaitkan pesan yang ingin disampaikan tersebut dengan contoh kehidupan keseharian para santri atau dengan hal yang membuat mereka tertarik seperti cerita kisah ulama terdahulu yang nantinya akan dikaitkan dengan pesan yang ditujunya. Dengan keterkaitan dalam proses penyampaian tersebut diharapkan santri dapat menerima pesan tersebut dengan baik dan mudah dalam memahaminya. Hal tersebut yang nantinya dapat dikatakan bahwa komunikasi antara ustadz dan santri dalam mendorong santri dalam mengaji berjalan dengan seharusnya karena para santri memahami dan mempraktikkan pesan yang disampaikan para ustadz.

Sikap empati yang ada dalam proses komunikasi interpersonal saat pengajian pasaran di pondok pesantren Darul Abror yaitu ustadz akan menempatkan waktu dengan melihat kondisi santri saat pengajian berlangsung. Ustadz akan membacakan *tarkiban* atau terjemah dari kitab, dan santri akan menuliskan terjemah kitab tersebut dan apabila santri sudah mulai terlihat bosan, maka ustadz akan tetap melanjutkan tetapi dengan mengkaitkan antara terjemahan kitab tersebut dengan kehidupan sehari-hari sehingga para santri akan tertarik dan tidak mudah bosan bahkan dengan sikap ini juga akan memudahkan santri dalam memahami ilmu agama yang sedang mereka kaji. Akan tetapi, sikap empati ini belum berjalan dengan sepenuhnya, karena ada beberapa ustadz yang kurang memahami akan pentingnya memahami kondisi santri. Jadi, ada beberapa ustadz yang hanya membacakan *tarkiban* atau terjemah kitab tanpa memperhatikan kondisi santri yang mulai bosan dan juga lelah tetapi ustadz tersebut tidak mencoba untuk mencairkan suasana saat itu.

Komunikasi interpersonal dianggap dapat menjadi pendukung dalam proses keberlangsungan mengaji pasaran pada santri pondok pesantren Darul Abror. Dikarenakan komunikasi interpersonal ini tidak hanya digunakan oleh seorang ustadz untuk mengajar para santrinya, akan tetapi juga dapat digunakan untuk dijadikan cara agar nantinya santri dapat memahami dengan cepat pesan yang disampaikan dan bahkan dicontohkan oleh ustadz sehingga dapat menghasilkan hasil pengajian yang baik untuk ustadz dan yang terpenting untuk pribadi masing-masing santri tersebut.

Proses komunikasi interpersonal seorang ustadz lebih dari komunikasi biasa. Namun melalui pendekatan yang lebih fokus, ustadz mampu berkomunikasi dengan santri dengan cara yang unik. Komunikasi yang lancar dan penuh perhatian adalah bagaimana ustadz berhasil menyampaikan pesannya dan mendapatkan *feedback* sesuai dengan harapan ustadz atau pengajar. Sikap positif dalam proses komunikasi interpersonal saat pengajian pasaran di pondok Pesantren Darul Abror yaitu tercermin dari ustadz yang kemudian sampai pada santri. Adapun sikap positif yang dicontohkan ustadz selama proses pengajian pasaran diantaranya yaitu :

- a. Ustadz memberikan pesan agar para santri dapat menjadi yang lebih baik lagi, tetapi ustadz juga menerapkan pesan tersebut
- b. Adanya sifat ramah baik saat pengajian berlangsung maupun diluar pengajian atau bersosialisasi sehari-hari
- c. Sikap ustadz yang tidak mudah marah terhadap kesalahan santri

Sikap disiplin terhadap waktu para ustadz yang membuat beberapa santri akan ikut disiplin terutama untuk mengaji pasaran.

Komunikasi interpersonal dianggap penting oleh para ustadz pondok pesantren Darul Abror karena dengan adanya komunikasi interpersonal yang baik dapat menciptakan situasi pembelajaran yang efektif. Bahkan dengan adanya komunikasi interpersonal juga dapat digunakan sebagai jalan tengah terhadap adanya perbedaan karakter yang ada pada setiap santri dengan jenjang kuliahnya. Sehingga dengan itu ustadz dapat memberikan penjelasan terhadap apa yang ingin mereka jelaskan secara personal sehingga para santri juga akan mudah dalam memahaminya. Begitu juga dengan pengetahuan yang didapatkan penulis selama meneliti fenomena komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri dalam mengaji pasaran di Pondok Pesantren Darul Abror yaitu :

Komunikasi interpersonal yang bersifat *persuasive*, seorang ustadz yang menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal baik secara tatap muka maupun tidak langsung (menggunakan media sosial), untuk memberikan pemahaman dengan mengarahkan santri terhadap pesan yang nantinya akan berguna untuk kehidupannya, baik dalam kehidupannya sendiri maupun dalam kehidupan orang lain dan keluarganya. Dengan memberikan gambaran-gambaran terkait masa mendatang dan apa saja yang sekiranya perlu dipersiapkan untuk menempuh masa itu.

Pesan yang disampaikan bersifat *persuasive* dalam komunikasi interpersonal akan mempermudah interaksi terhadap komunikator dalam memahami pesan yang disampaikan. Pesan yang nantinya disampaikan oleh ustadz nantinya akan disesuaikan dengan apa yang hendak dicapai oleh santri. Kesetaraan yang ada dalam proses komunikasi interpersonal saat pengajian pasaran di pondok pesantren Darul Abror yaitu tidak membedakan antara santri

yang sudah berlatar belakang pondok sebelumnya maupun yang belum. Ustadz akan membimbing setiap santri yang ingin belajar tentang ilmu agama yang ada tanpa melihat apakah santri tersebut sudah lama mondok atau belumnya. Selain itu, ustadz akan selalu memberikan pesan untuk santri walau santri tersebut belum dapat menerima pesan tersebut. Selain itu, jika dilihat dalam pengajian yang berlangsung, pengajian juga dilakukan dalam satu tempat. Jadi, selama proses pengajian tidak ada perbedaan dalam kitab yang dikaji atau kitab yang dikaji harus menyesuaikan tingkatan madin/sekolah pondok mereka. Di pondok pesantren Darul Abror ini semua santri akan mengkaji kitab yang sama mulai dari tingkatan madin ibtida sampai dengan tingkatan paling atas yaitu madin kelas tiga.

Dengan demikian, komunikasi interpersonal memberikan petunjuk dan aktivitas terhadap apa yang perlu dilakukan sejalan dengan tujuan dari pengajian pasaran tersebut. Adanya komunikasi interpersonal yang baik dan efektif dalam proses pengajian dapat membuahkan hasil yang baik, dalam artian upaya yang cermat didasari oleh komunikasi yang baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan, bahwa dalam proses komunikasi interpersonal yang berjalan di pondok pesantren Darul Abror berdasarkan teori Devito tentang lima sikap positif yang mendukung komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan (*openess*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Dari kelima sikap positif yang ada di pondok pesantren Darul Abror sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih ada yang belum maksimal yaitu sikap keterbukaan dan empati. Sebab masih ada ustadz yang belum dapat memahami akan kondisi santri saat itu, seperti halnya saat pembacaan *tarkiban* atau terjemahan kitab tanpa mencairkan suasana saat itu. Adanya kurang sikap keterbukaan dan empati yang terjadi itu diantara lain karena ustadz memiliki kesibukan masing-masing, adakalanya seorang ustadz tersebut merasa lelah atau bahkan sedang emosi yang ada dalam dirinya kurang stabil. Hal tersebut menyebabkan komunikasi yang terjadi menjadi searah yaitu santri hanya pasif mendengarkan pengajian dan pesan yang disampaikan ustadz tanpa ada timbal balik dari santri atau kesempatan untuk bertanya dalam pengajian tersebut sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kebosanan terhadap santri saat pengajian berlangsung. Seharusnya, dengan adanya komunikasi yang baik akan dapat memberikan pemahaman kepada santri dan mendorong minat mengaji. Selain itu, sikap empati dan pendekatan personal oleh ustadz membantu santri merasa didukung dan termotivasi, sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Proses komunikasi interpersonal yang terjadi antara ustadz dan santri dalam ngaji pasaran yang terjadi di pondok Pesantren Darul Abror diantaranya yaitu ustadz dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dengan memberikan kelonggaran bagi santri untuk berkomunikasi melalui media sosial dan menanyakan hal yang belum dipahami hal tersebut termasuk dalam sikap



keterbukaan yang diberikan ustadz terhadap santri. Empati ustadz terlihat dari cara mereka menyesuaikan pengajaran berdasarkan kondisi santri, mencegah kebosanan dan mempermudah pemahaman. Sikap mendukung dan positif ustadz mendorong santri untuk lebih bersemangat dan terbuka dalam belajar, sementara sikap ramah dan disiplin ustadz menjadi contoh bagi santri. Kesetaraan antara ustadz dan santri dijaga melalui pendekatan interpersonal, seperti *mutola'ah* bersama, yang meminimalkan kesalahpahaman dan meningkatkan kedekatan. Komunikasi interpersonal ini penting dalam mencapai tujuan pendidikan termasuk juga pengajian pasaran, membantu santri memahami materi, dan membangun hubungan yang baik. Meski ada tantangan, upaya ustadz dalam menciptakan komunikasi yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran atau pengajian.

## **B. Saran**

Untuk meningkatkan kualitas proses pengajian di pondok pesantren Darul Abror khususnya dalam pengajian pasaran. Maka penulis meminta izin untuk memberikan saran yang bersifat membangun kepada :

1. Ustadz tetap teguh dalam menjalankan tanggung jawab, bersabar serta didasari rasa ikhlas dalam menghadapi banyaknya karakter santri yang mungkin terkadang sulit untuk diberi nasihat. Dan yang terpenting harus tetap bertanggung jawab ketika sudah diberi amanah oleh pengasuh pondok untuk dapat mengampu pengajian pasaran yang berlangsung. Selain itu, untuk ustadz yang belum dapat menerapkan sikap empati terhadap keadaan santri maka diharapkan lebih dapat mengerti keadaan santri agar pengajian pasaran yang berlangsung lebih menarik untuk para santri selain itu juga dapat menjadikan santri akan lebih mudah dalam memahami penjelasan yang disampaikan.
2. Pengurus dalam membuat jadwal pengajian pasaran hendaknya dapat lebih dipertimbangkan dengan melihat kondisi santri yang jadwal kuliahnya pagi dan juga siang hari melihat sebagian besar santri pondok pesantren Darul Abror merupakan para mahasiswa yang berkuliah. Oleh karena itu membuat para

santri yang terdapat jadwal kuliah di pagi maupun siang hari akan tertinggal dengan pengajian yang terselenggara.

3. Santri pondok pesantren Darul Abror, tetaplah bersemangat dalam mengaji baik mengaji pasaran maupun mengaji dihari-hari biasanya. Malas terkadang pasti ada, akan tetapi mengerah jangan. Saya harap kalian semua dapat istiqomah, tawadhu, takhdim, dan semoga mendapatkan ilmu yang berkah dan barokah yang pasti juga dapat bermanfaat untuk kehidupan. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Aziz Husein. “Komunikasi Interpersonal Ustadz Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Miftahul ‘Ulum Karang Anyar Kabupaten Lampung Barat,” 2022.
- Admin. “Pengertian Verifikasi Data, Tujuan, Dan Contohnya.” Blog Penelitian Ilmiah.com, Desember 2022. <https://penelitianilmiah.com/verifikasi-data/>.
- Ahmad, Rijali. “Analisis Data Kualitatif.” *UIN Antasari Banjarmasin* 17, no. 3 (n.d.): 91.
- . “Analisis Data Kualitatif.” *UIN Antasari Banjarmasin* 17, no. 33 (n.d.): 94.
- Aw, Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Az-Zarnuji, Syekh. “Pedoman Belajar Bagi Penuntut Ilmu Secara Islami,” n.d., 15.
- Biansyah. “Apa Itu Pesantren?” *Blog 14 Kompasiana* (blog), Oktober 2019. <https://www.kompasiana.com/huseinjeffryarbiansyah/5d9f2f9b097f363477113602/apa-itu-Pesantren>.
- Devito, n.d.
- El Mawa, Mahrus. “Ngaji Pasaran,” March 23, 2023. <https://kemenag.go.id/feature/quotngaji-pasaranquot-fojeq4>.
- Fisipol. “Apa Itu Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal Dengan Perbedaan,” March 18, 2021. <http://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2021/03/18/apa-itu-komunikasi-intrapersonal-dan-interpersonal-dengan-perbedaan/>.
- Harahap, Edi, and Ahmad Syarwani. *Komunikasi Antarpribadi : Prilaku Dalam Organisasi Pendidikan*, n.d.
- Hardjana, Agus M. “Komunikasi Interpersonal Dan Intrapersonal.” *Yogyakarta: Kanisius*, 2023, 86–89.
- Islam Aktual. “Mengaji,” n.d. <https://www.islamaktual.net/2015/09/mengaji.html>.
- Islam, D. “Tafsir Surat An-Nisa Ayat 63, Etika Berkomunikasi,” September 19, 2019. <https://dutaislam.com/2019/09/tafsir-surat-an-nisa-ayat-63-etika-berkomunikasi.html>.
- Lexy, J. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*, 2010, 132.
- Lexy, J, and Moleong. “Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,” n.d., 248.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Citra Aditya Bakti, 2011.
- Maulia, P. “Proses Komunikasi Antar Pribadi Antara Santri, Pengasuh Pndok Pesantren, Dan Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Konsep Diri.” *Universitas Diponegoro*, n.d., 2017.
- Muchtar, Rusdi. *Komunikasi Interpersonal*. II., n.d.
- Muhajirin. “Mengenal Macam-Macam Santri, Dari Mukim Sampai Kalong.” *Blog Langit7* (blog), November 18, 2021. <https://langit7.id/read/7273/1/mengenal-macam-macam-santri-dari-mukim-sampai-kalong-1637215867>.

- Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)*, 2004.
- Mulyana, Prof. Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.
- Muslimin, Achmad Syarifuddin, and Rahmat Hidayat. "Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya." *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan*, 2, 1 (2017).
- Mutia Khanza Azzahraini, "Komunikasi Interpersonal Para Ustadz dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Teknologi Riau," UIN Suska Riau, n.d., 2023.
- Nafisatul Wakhidah, "Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Modern Babussalam Kebonsari Madiun," 2007.
- Nanda, P, and P Kartika. "Lima Kualitas Sikap Komunikasi Antar Pribadi Oleh Unit Customer Complaint Handling Pt Bni Life Insurance." 8, no. 1 (n.d.): 4.
- Nuridin, Ali. *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*. 1st ed. Kencana, Jakarta, n.d.
- Nurul, M, and M Turhan. "Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (n.d.): 743.
- Priatna, Nanang, and Tito Sukanto. "Pengembangan Profesi Guru," 2013, 141.
- Rahmat Hidayat, "Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya," Universitas Raden Fatah, n.d., 2018.
- ahmat Hidayat, "Komunikasi Antar Pribadi Ustadz dan Santri dalam Pembentukan karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Putra Kediri," Universitas Mataram, n.d., 2022.
- Rukajat, A. "Pendekatan Kualitatif (Qualitative Research Approach)." *Deepublish*, 2018, 22–23.
- Saihu. "Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim Muta'alim." *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2020): 106–9.
- Sapril. "Komunikasi Interpersonal Pustakawan." *Iqra'* 5, no. 1 (2011): 7.
- Sugiono, and dkk. "Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)." *Bandung: Alfabeta*, n.d.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Komunikasi." *Bandung: Alfabeta*, n.d.
- . "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." *Bandung: Alfabeta*, 2017, 41.
- Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, n.d.).
- Umam, Khoirul. "Tradisi Ngaji Pasaran Di Pesantren Salafi, Mengaji Berbagai Kitab." *Radar Banten* (blog), n.d.  
<https://www.radarbanten.co.id/2018/05/23/tradisi-ngaji-pasaran-di-Pesantren-salafi-mengaji-berbagai-kitab/>.

Wakhidah, Nafisatul. “Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Pondok Modern Babussalam Kebonsari Madiun,” 2007.

Wawan Wahyuddin, Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI. *Jurnal Kajian KeIslaman*. Vol. 03. No 01 (Juni, 2006) hlm. 24

Yani, M, and Huda. “Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan.” *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (n.d.): 743.

Yasmadi. “Modernisasi Pesantren,” 2015, 61.



## LAMPIRAN - LAMPIRAN

### A. Panduan Observasi

Subjek : Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Darul Abror  
Tema : Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri  
Dalam Ngaji Pasaran di Pondok Pesantren Darul Abror.

### B. Panduan Wawancara Dengan Ustadz

#### 1. Identitas Ustadz

- a. Nama : Faiz Muahad  
Alamat : Cilacap  
Profesi / Jabatan : Lurah Pondok Pesantren Darul Abror
- b. Nama : Atik Zumaro  
Alamat : Cilacap  
Profesi / Jabatan : Pengampu Pengajian Pasaran Pondok  
Pesantren Darul Abror
- c. Nama : Ahmad Mughisul Lafani  
Alamat : Cilacap  
Profesi / Jabatan : Pengampu Pengajian Pasaran Pondok  
Pesantren Darul Abror
- d. Nama : Kamaludin  
Alamat : Ajibarang  
Profesi / Jabatan : Pengampu Pengajian Pasaran Pondok  
Pesantren Darul Abror

#### 2. Pertanyaan Wawancara

- a. Apa yang membedakan pengajian pasaran yang ada di pondok Darul Abror dengan pondok lainnya?
- b. Apakah komunikasi sangat berperan dalam proses pembelajaran kitab pasaran?
- c. Apa ustadz mengetahui apa itu komunikasi interpersonal ? Dan apakah komunikasi interpersonal bagi seorang pengajar?

- d. Bagaimana cara ustadz menyikapi santri yang kurang suka terhadap pesan yang ustadz berikan?
- e. Bagaimana sikap keterbukaan ustadz dalam pembelajaran pasaran?
- f. Bagaimana cara ustadz dalam menyampaikan pesan terhadap santri?
- g. Apa untuk dapat menciptakan lingkungan efektif dalam pembelajaran seorang pengajar perlu kondisi santri?
- h. Apa ada kegiatan yang dilakukan untuk melakukan pendekatan antara ustadz dan santri?
- i. Bagaimana sikap simpati ustadz kepada para santri?
- j. Bagaimana cara ustadz untuk mencontohkan sikap yang baik terhadap santri ?
- k. Media apa yang digunakan dalam pengajian pasaran yang ada di pondok Pesantren Darul Abror?
- l. Apakah ustadz menjunjung tinggi kesetaraan terhadap sesama santri?
- m. Bagaimana cara ustadz untuk memotivasi santri dalam proses pengajian pasaran?
- n. Apakah ada hambatan dalam proses komunikasi interpersonal dalam pengajian pasaran di pondok Darul Abror?
- o. Kemudahan apa yang menukung untuk dapat terciptanya motivasi terhadap santri dalam pelaksanaan ngaji pasaran?

### **C. Panduan Wawancara Dengan Santri**

#### **1. Identitas Santri**

- a. Nama : Siti Rohmawati Khasanah
- Alamat : Desa Tipar Kidul, Rt. 02 Rw. 03, Grumbul Janggawana, Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas
- Profesi / Jabatan : Santri Pondok Pesantren Darul Abror

- b. Nama : Suci Rohmawati  
Alamat : Jalan Al Ikhlas, Dusun Lawigede, Rt. 01, Rw. 08, Kembangan, Bukateja, purbalingga  
Profesi / Jabatan : Santri Pondok Pesantren Darul Abror
- c. Nama : Fita Nur Wulan  
Alamat : Jl. H. Ma'ruf, Rt. 02 Rw. 13, Pringtutul, Kalisabuk, Kesugihan, Cilacap  
Profesi / Jabatan : Santri Pondok Pesantren Darul Abror
- d. Nama : Muhammad Nur Arifin  
Alamat : Desa Purbasana, Rt. 06 Rw. 01, Kec. Tarub, Kab. Tegal  
Profesi / Jabatan : Santri Pondok Pesantren Darul Abror
- e. Nama : Muhammad Nur Ikhsan Nur Fadhila  
Alamat : Jl. Beran, Rt. 07 Rw.03, Desa Cilibur, Kec. Paguyangan, Kab Brebes  
Profesi / Jabatan : Santri Pondok Pesantren Darul Abror

2. Pertanyaan Wawancara

- a. Apa alasan anda memilih mondok di pondok Pesantren Darul Abror?
- b. Apa alasan anda untuk mengikuti rangkaian pengajian pasaran yang dilakukan setiap bulan Ramadhan di pondok Pesantren Darul Abror?
- c. Apakah anda sudah menerapkan setiap pesan yang disampaikan oleh ustadz saat pengajian pasaran?
- d. Apakah dalam berperilaku sehari-hari anda memperhatikan perilaku ustadz dan mengikutinya?
- e. Apakah pesan yang diberikan oleh ustadz bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari?
- f. Apakah pesan yang disampaikan ustadz membuat anda berniat untuk menggapai cita-cita khususnya dalam bidang agama?



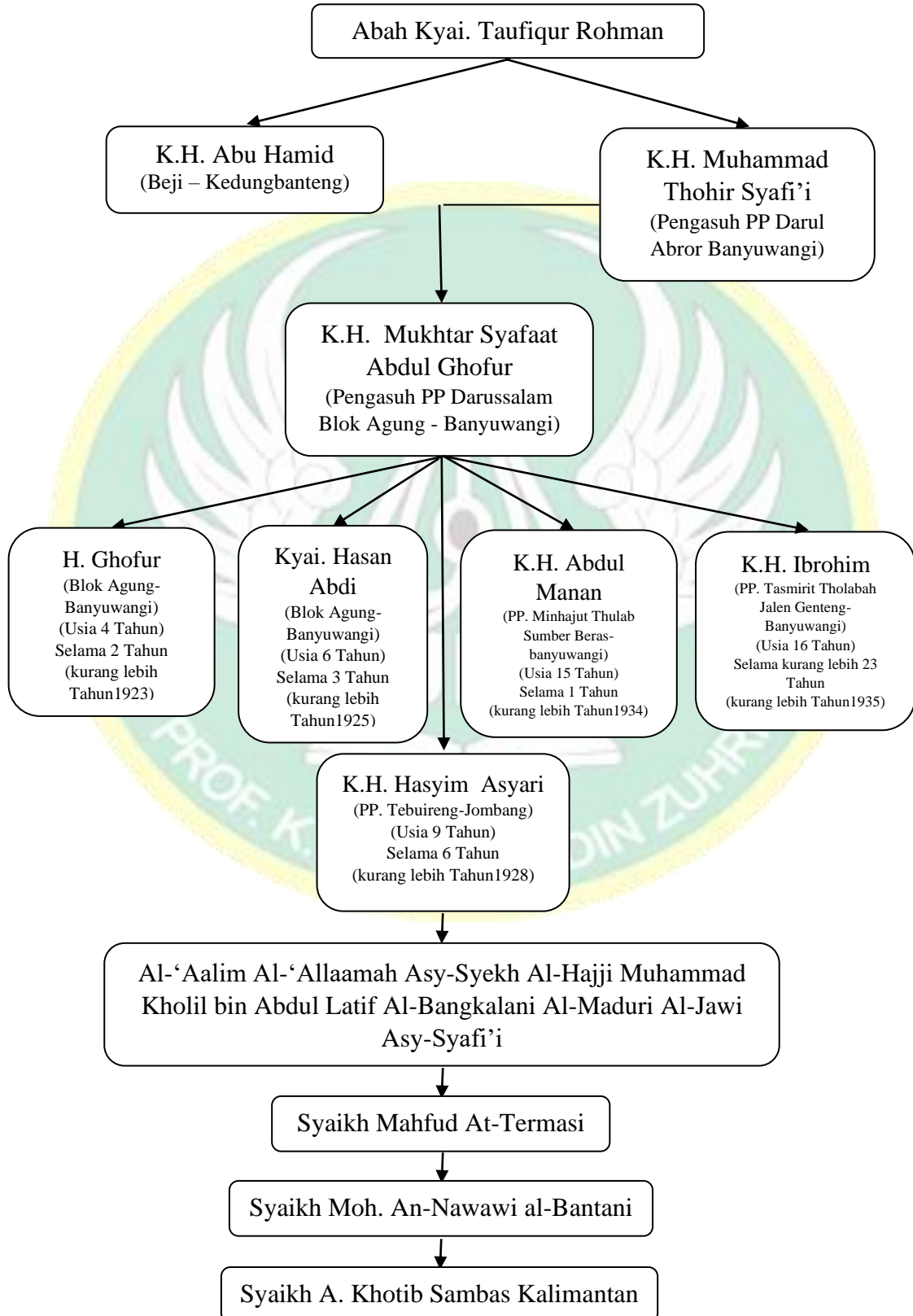
- g. Apakah dalam penyampaian pengajian pasaran ada hal menarik yang membuat para santri tertarik untuk dapat mengaji pasaran?
- h. Apakah di pondok Pesantren Darul Abror sudah menciptakan lingkungan yang efektif untuk belajar?

#### **D. Pondok Pesantren Darul Abror**

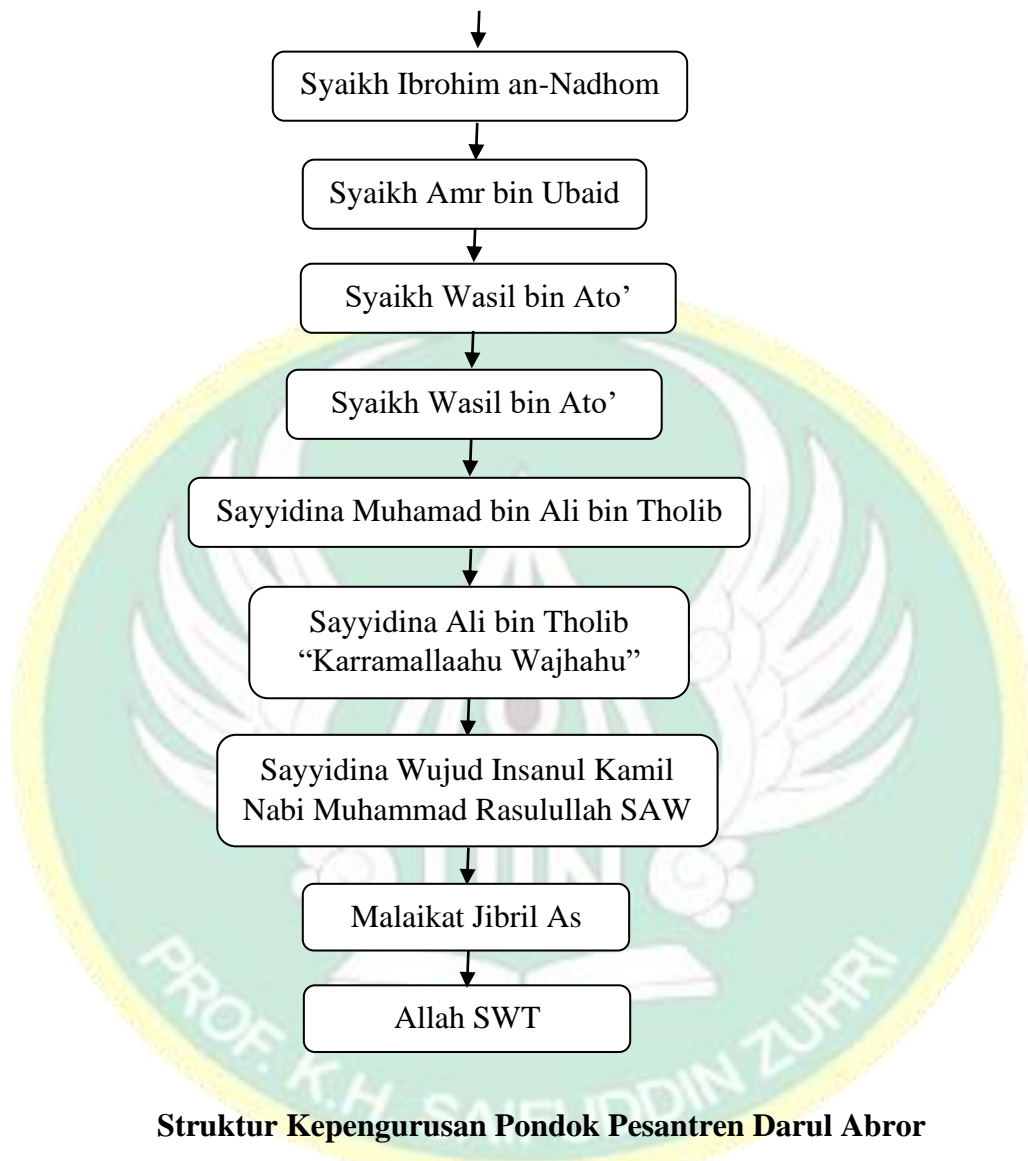


Gambar D.1  
Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror

## SANAD KEILMUAN PENGASUH







### **Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Abror**

Pengurus adalah orang yang menunjang pengelolaan dan penyelenggaraan program Pondok Pesantren Darul Abror serta bertanggung jawab mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adanya panduan dapat memudahkan untuk mengikuti program yang telah direncanakan sebelumnya. Susunan kepengurusan Pondok Pesantren Darul Abror adalah sebagai berikut.

Pengasuh : Kyai Taufiqur Rohman

Penasehat : Bpk. Darman

Bpk. Tiwan

Bpk. Ir. Rosyidi, Mp

Luran pondok :

Putra : Ustadz. Faiz Muahad, S. Pd.

Putri : Tuhfatul Lutfiah

Sekretaris :

Putra : Sahrul Mulia Rahman, Waskita Ahmad Nuron

Putri : Suljiyah, S. Pd., Robingatur Richanah

Bendahara :

Putra : Rachmat Hidayat, Aghnia Mubarak, S. H., Arif Syarifudin,  
S. Pd.

Putri : Zidni Karimatan Nisa, Robingatun Khoerun Nisa, Nawang  
Diah Afiesta, Kartika Dwi Yulianti, Lilis Stiani, Fitriani,  
Wiva Qurrota A'yuni

Pendidikan :

1. Madrasah Diniyah : Ustadz. Atiq Zumaro, S.Sos., Ustadz. Mughisul  
Lafani, Ustadz. Aulia Hidayat, S.H.
2. BTA : Ustadz. Nurul Sefi S.E., Ustadz. Khanif Nasrulloh  
Faizi, Ustadz. M. Yazid Dzuniam
3. TPQ : Ustadz. Atqia Ainurrohman, Ustadz. Ilham  
Alamsyah

Keamanan :

Putra : M. Fajrul Alam, M. Masruhin, S.H., Bryan Adam, M. Ilyas  
Nur, Agus Setiawan, Hilmi Fathur Rasid

Putri : Annasfia Lu'Lu' Wilujeng, Ag., Oktiawati, S.Pd., Mufidatus  
Sholihah, Lailatul Fajriyah, Karismatul Hasanah, Elok  
Faiqoh, Wahyu Hidayah Nurrohmah

Kebersihan :

Putra : Nur Ahya Faozan, S.H., Wildan Alwi, S.H., Amin  
Munfarid, Dimas Abimayu

Putri : Tri Alfiyani Tilawah, S.Pd., Mardiana Bonita Pratiwi, S.H.,  
Himmatul Auliya Mustika Sari, S.Sos., Fatma Muyassaroh,  
Desti Fitriyanti, Azria Nurul Santy

Kegiatan :

Putra : Nurul Hakim, S.Pd., Fiki Juniawan

Putri : Zahrotun Nafisatun Najibah, S.Pd., Asri Latifah, Amalia  
Fadillah, Restiana Rikhma Fauziah

Sarana Prasarana :

Putra : Umar Syaifudin Zuhri, Kholidin, M. Ansori, Habil Ismail  
Mari'i

Putri : Royanah, S.H., Elfi Lestari, S.E., Khusnul Khotimah, S.Sos.,  
Wulan Nur Azizah, S.Sos.

Kesehatan : Mar'atul Fadilah, S.Pd., Ajeng Setiaputri, Chaeruni Widi Astuti,  
Rafikasari, S.E., Elvis Nadhifatul Aqvi, Uni Nur Karomah

#### **E. Dokumentasi Observasi**



Gambar E.1  
Dokumentasi saat ngaji pasaran berlangsung



Gambar E.2  
Dokumentasi saat ngaji pasaran berlangsung



Gambar E.3  
Dokumentasi saat ngaji pasaran berlangsung



Gambar E.4  
Dokumentasi saat ngaji pasaran berlangsung

#### **F. Dokumentasi Wawancara Dengan Ustadz**



Gambar F.1  
Dokumentasi wawancara dengan Ustadz Faiz Muahad





Gambar F.2  
Dokumentasi wawancara dengan Ustadz Atik Zumaro



Gambar F.3  
Dokumentasi wawancara dengan Ustadz Ahmad Mughisul Lafani



Gambar F.4  
Dokumentasi wawancara dengan Ustadz Kamaludin

#### G. Dokumentasi Wawancara Dengan Santri



Gambar G.1  
Dokumentasi wawancara dengan santri putri (Siti Rohmawati Khasanah)



Gambar G.2  
Dokumentasi wawancara dengan santri putra (Muhammad Nur Ikhsan Nur  
Fadhila)



Gambar G.3  
Dokumentasi wawancara dengan santri putri (Suci Rohmawati)



Gambar G.4  
Dokumentasi wawancara dengan santri putra (Muhammad Nur Arifin)



Gambar G.5  
Dokumentasi wawancara dengan santri putri (Fita Nur Wulan)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Novikah Ramdhani  
NIM : 2017102026  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam  
Fakultas : Dakwah  
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 6 November 2002  
Alamat Lengkap : Jalan KH. Salamun RT 02/03, Cibeunying,  
Majenang, Cilacap, Jawa Tengah,  
Nama Ayah : Yusni Bahtiar  
Nama Ibu : Siti Mursalinah  
Nomor WhatsApp : 0819-0323-9750  
Email : novikahramdhani@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : MI Pesantren Pembangunan Majenang  
SMP/MTS : MTS Pesantren Pembangunan Majenang  
SMA/SMK/MA : SMK Komputama Majenang

### C. Pengalaman Organisasi

1. Pagar Nusa Pondok Pesantren Darul Abror
2. Pramuka Rama Shinta SMK Komputama Majenang
3. Palang Merah Remaja (PMR) SMK Komputama Majenang
4. Polisi Keamanan Sekolah (PKS) SMK Komputama Majenang